

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PERTAMBAHAN  
BATU DI SUNGAI BALIASE**  
(Studi Kasus Di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) Pada Program Studi  
Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**SUARMi**

**10538312014**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Suarmita**, NIM **10538312014** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 097 Tahun 1440 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Sabtu, 29 Juni 2019.

23 Syawwal 1440 H  
Makassar, .....  
28 Juni 2019 M

- PANITIA UJIAN**
- Pengawas Umum: Prof. Dr. M. Abd. Rahman Dahip, S.Pd., M.Pd., NIM
- Ketua: Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
- Sekretaris: Dr. Baharunyah, M.Pd.
- Penguji:
1. Faleh Isman, S.Pd., M.Pd.
  2. Samudra Samudra, S.Pd., M.Pd.
  3. Dr. H. Budi Sedawati, M.Si.
  4. Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.



Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 924

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi



Des. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Respon Masyarakat Terhadap Pertambangan Batu di Sungai Baliase  
(Studi Kasus Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu  
Utara).

Nama : Suarni

NIM : 10538312014

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah direvisi dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk  
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Syawwal 1440 H

28 Juni 2019 M

Ditandatangani oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. Jaskrudin, M.Si

  
Dr. Khaeruddin, M.Pd.

Mengetahui

Dekan EKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474

## MOTTO

### **MAN JADDA WAJADA**

*“ Siapa Bersungguh-sunggu Pasti Berhasil”*

### **MAN SHABARA ZHAFIRA**

*“ Siapa yang bersabar pasti beruntung “*

### **MAN SARA ALA DARBIWASHAL**

*“ Siapa Menapaki Jalan-Nya akan Sampai Ketujuan “*

*Kupersembahkan.....*

*“ Karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada kedua orang  
tuaku tersayang serta kakak dan adik2Q tercinta yang senantiasa  
menyayangiku berdo'a dengan tulus dan ikhlas dan selalu memberikan  
yang terbaik  
serta selalu mengharapkan kesuksesanku.*

*Doa..., Pengorbanan..., Nasehat..., serta kasih sayang yang*

*tulus menunjang kesuksesanku*

*dalam menggapai cita-citaku”*

## ABSTRAK

**SUARMI. 2014.** Respon Masyarakat Terhadap Pertambangan Batu di Sungai Baliase (Studi Kasus di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Jasruddin dan Khaeruddin.

Tujuan Penelitian ini adalah (i) Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pertambangan Batu di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, dan (ii) Untuk mengetahui apa peran pemerintah Desa dalam mengatasi dampak negatif pertambangan yang ada di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan atau mengkaji secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta berkaitan dengan tujuan penelitian tersebut yang diselidiki dari objek penelitian. Informan ditentukan secara *purposive sampling*. Berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan adalah yaitu orang yang dipercaya mampu memberi informasi sesuai penelitian yaitu warga setempat, pihak tambang dan pemerintah setempat. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan partisipatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) Respon masyarakat terhadap pertambangan Batu di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, Usaha pertambangan yang ada di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara banyak menuai pro dan kontra. Respon positif indikatornya membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan APBD, sedangkan respon negatif indikatornya adalah tingkat kebisingan kendaraan truk, tingkat kedalaman konflik akibat perubahan udara, rusaknya jalan dan peralihan lahan pertanian. (ii) Peran pemerintah Desa dalam mengatasi dampak negatif pertambangan yang ada di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, menunjukkan bahwa tidak ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Warga mengaku beberapa kali melakukan protes sebagai bentuk aspirasi namun tidak ditanggapi serius oleh pemerintah setempat.

**Kata kunci : Respon, Masyarakat, Pertambangan Batu.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil Alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, yang diutus ke permukaan bumi ini untuk menjadi suri tauladan dalam segenap aktifitas hidup dan kehidupan kita.

Tiada kesuksesan tanpa rintangan dan kerja keras, dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai pada titik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua tak lepas dari pertolongan Allah yang tidak pernah meninggalkan hamba-Nya. Serta uluran tangan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga segala kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi dapat terselesaikan, oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua peneliti tercinta ayahanda BAHARUDDIN yang semasa hidupnya senantiasa memberi arahan, nasehat dukungan kepada peneliti dan ibunda NAWAIA

yang melahirkan, mengasuh, mendidik dan membesarkan peneliti dengan curahan cinta, kasi sayangnya dan banyak memberi pengorbanan yang tak terhingga

nilainya baik material maupun spritual yang telah mengantarkan peneliti sehingga menjadi sarjana , semoga semua jasa yang diberikan menjadi amal shaleh serta di terimah Allah SWT, dan semoga Allah selalu memberikan hidayah, taufiq serta inayah-Nya kepada kedua orang tua tercinta

Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Nurdin, M.Pd, selaku ketua Prodi Pendidikan Sosiologi
4. Prof. Dr. Jassruddin. M.Si sebagai pembimbing I dan Dr. Khaeruddin S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikan penulisan ini.
5. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentrasfer ilmu pengetahuan kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariyah selalu mengalir.
6. Semua karyawan tata usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
7. Terimah kasi juga kepada keluarga tercintah kakak dan adik. Suryani,Suryana, Saharuddin, Serli Karlina, Hilda Saputri, Abdul Raman,dan Abdul Rahul. Yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti.

8. Sahabat-sahabatku Miftahul jannah, LukmanYunus dan rekan rekan seperjuangan terima kasih atas dukungan, kerja sama dan motivasi yang telah kita bagi bersama
9. Teman-teman ku tercinta Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Angkatan 2014 terkhusus Kelas F.
10. Terima kasih kutercinta Teman-teman kost Pondok Asrah jaya yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi.
11. Terimah kasi pula kepada semua lembaga kemahasiswaan ( HMJ-Pendidikan Sosiologi, PIKOM-FKIP, dan BEM-FKIP) Serta semua pihak yang tidak sempat peneliti tuliskan satu persatu namanya yang telah memberi bantuan kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika bahasa, maupun dari segi materi. Atas dasar ini komentar, saran dan kritikan dari pembaca sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

Penulis

Makassar, 2019

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERJANJIAN

MOTTO

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Defenisi operasonal.....	6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

<b>A. Respon .....</b>	<b>8</b>
1) Defenisi Respon .....	8
2) Macam-macam Respon masyarakat .....	9
3) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Respon masyarakat .....	10
4) Respon Masyarakat dalam pendidikan .....	11
<b>B. Perubahan sosial .....</b>	<b>13</b>

1) Bentuk-bentuk Perubahan sosial.....	16
2) Dampak Perubahan Sosial .....	17
A. Masyarakat .....	21
B. Pertambangan .....	24
C. LandasanTeoriSosiologi.....	26
1) Teori Pembangunan.....	27
2) Teori Sturuktulal Fungsional.....	29
D. Kerangka Pikir .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Informasi Penelitian .....	33
D. Fokus Penelitan .....	34
E. Istrumen penelitian.....	34
F. Jenis dan Sumber Data .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	36
H. Teknik Analisis Data .....	38
I. Keabsahan Data.....	38

### **BAB IV GAMBARAN DAN HISTORI LOKASI PENELITIAN**

A. LegendadanSejarahDesaPandak .....	40
B. KondisiGeografis .....	42
C. GambaranUmumDemografis .....	43
D. KondisiSosialekonomi .....	46

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian ..... 52

B. Pembahasan..... 73

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 86

B. Saran ..... 87

**DAFTAR PUSTAKA**

**DOKUMENTASI**

**RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang masih terdapat di dalam maupun diluar bumi yang sifatnya masih potensial dan belum dilibatkan dalam proses produksi untuk meningkatkan tersedianya barang dan jasa dalam perekonomian. Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup bertujuan untuk tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup sebagai tujuan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara berwawasan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan akan datang, terlindungnya negara terhadap dampak kegiatan diluar wilayah negara yang menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan. Lingkungan Hidup yang diartikan luas, yaitu tidak hanya lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan ekonomi, sosial budaya. Apabila hubungan timbal balik tersebut terlaksana tidak seimbang, maka akan mengakibatkan adanya kerusakan lingkungan fisik, ekonomi, sosial dan budaya.

Usaha pertambangan adakalanya menimbulkan masalah. Masalah pertambangan tidak saja merupakan masalah tambangnya, akan tetapi juga menyangkut mengenai masalah lingkungan hidup dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya. Kegiatan pertambangan dan lingkungan hidup adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, bahkan ada ungkapan “tiada kegiatan pertambangan tanpa kerusakan pencemaran lingkungan. Semua ini memerlukan pengetahuan yang serius, baik dari segi sosialnya maupun dalam bidang kesejatraan

masyarakat pada umumnya. Agar manusia dan lingkungannya itu berjalan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing.

Masalah pertambangan disini dimaksudkan sebagai usaha pemanfaatan bumi, air, dan kekayaan alam yang meliputi eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan. Pengelolaan pertambangan ini terdapat di pingiran sungai Desa Pandak Kecamatan Masamba, Dari beberapa jenis bahan galian yang dilakukan penambangan adalah pasir, kerikil, dan batu. Kegiatan ini sudah beroperasi sejak Tahun (2014) hingga sekarang (2019). Keadaan geografis alam Desa Pandak Kecamatan Masamba adalah dataran rendah yang sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan seperti komoditi utama adalah jagung, kakao, dan juga di sepanjang pinggiran sungai di tempati masyarakat memelihara ternak seperti sapi dan kerbau. Bukan hanya potensi sumber daya alam dalam bidang pertanian saja yang melimpah, juga di samping itu banyak juga sumber daya alam dalam bidang material seperti batu, pasir dan serti.

Melihat potensi sumber daya alam yang besar ini menarik para pengusaha pertambangan pasir dan batu untuk melakukan pertambangan, hal ini yang memicu kegiatan penambangan pasir dan batu di Desa Pandak Kecamatan Masamba. Kegiatan pertambangan ini selalu berpindah-pindah hal ini bisa dilihat dari beberapa permintaan dari pembeli bahan galian sehingga membuat bantaran sungai yang di gali meluas dan rusak. Usaha pertambangan ini sebetulnya bagus karena memanfaatkan sumber daya alam, tapi banyak sekali hal-hal yang tidak di perhatikan oleh pengelola, Seperti halnya kondisi lingkungan masyarakat sekitar usaha pertambangan dan juga kegiatan ekonomi masyarakat. Hal itu pula yang

banyak di resahkan warga sekitar pertambangan sehingga menimbulkan terjadinya pro dan kontra antara warga sekitar pertambangan dengan warga yang ikut serta dalam pertambangan itu sendiri. Dari pengamatan awal penulis, bahwa selama proses kegiatan usaha pertambangan berlangsung, Ada beberapa dampak yang ditimbulkan dan meresahkan masyarakat Desa Pandak, baik dampak dari segi positif maupun dari segi negatif. Seperti yang di kemukakan oleh. Kepala Desa Pandak di ambil dari beberapa keluhan masyarakat yang melapor. Masrun Dampak positif adalah manfaat yang ditimbulkan dari penambangan yaitu: (1) Terserapnya tenaga kerja, (2) Menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan kewajiban pengusaha membayar retribusi dan iuran-iuran lainnya (3) menumbuhkan ekonomi seperti munculnya usaha warung-warung kecil di area penambangan (4) memudahkan masyarakat setempat untuk mendapatkan material pasirdan batu untuk membangun rumah. Sedangkan dampak Negatif adalah berupa kerusakan akibat dampak penambangan, terkikisnya lahan pertanian masyarakat setempat, kebisingan yang ditimbulkan oleh mobil yang membawa material setiap harinya di pemukiman masyarakat dan juga bataran sungai meluas sehingga mengakibatkan air sungai naik ke perkebunan masyarakat padasaat musim penghujan.

Usaha pertambangan disungai Baliase Desa Pandak tersebut menggunakan alat berat dan moderen seperti Ekskavator. Alat angkut yang digunakan adalah mobil truk yang cukup besar. Mobil-mobil truk tersebut menuju ke tempat pemesanan galian melintasi jalan utama di pemukiman warga. Rata-rata mobil-mobil truk tersebut beroperasi 10 sampai 15 kali dalam sehari dan

membuat jalan utama tersebut rusak. Lokasi usaha tersebut dari tahun ke tahun terus meluas, sehingga badan sungai semakin melebar dan lahan perkebunan semakin terkikis oleh air yang semakin meluas akibat dari penggalian dan tidak ada perbaikan dari pihak penambang itu sendiri.

Hasil observasi awal melalui pengamatan sekitar lokasi tambang di Lingkungan Sungai Baliase Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Peneliti menemukan beberapa pekerja di pertambangan tersebut adalah masyarakat setempat, masyarakat yang bekerja di tambang tersebut bukan hanya orang tua melainkan kebanyakan anak dibawa umur. Berdasarkan realita yang ada, dan banyak pula isu-isu yang berkembang di tengah masyarakat bahwa pihak pertambangan itu sendiri tidak membayar iuran pajak ke desa setempat.

Mengenai hal di atas sangatlah penting penelitian ini dilakukan karena mengingat pentingnya menjaga hubungan sosial antara masyarakat Desa Pandak itu sendiri agar tidak terjadinya konflik-konflik kelompok baik pihak yang merasa di rugikan maupun yang merasa diuntungkan, bahkan demi melestarikan lingkungan hidup dari dampak kerusakan yang di akibatkan oleh pertambangan untuk kelangsungan kehidupan anak cucu kita nanti. Selain itu mengingat negara kita adalah negara hukum, maka sebagai warga negara kita harus taat peraturan demi ketertiban dan kesejahteraan bersama. Kemudian penelitian ini sangat penting dilakukan karena sejatinya sudah menjadi tugas kita semua sebagai warga negara untuk menjaga lingkungan dari kerusakan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Respon Masyarakat Terhadap Pertambangan Batu di Sungai Baliase (Studi Kasus di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan batasan masalah di atas tersebut dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana respon masyarakat terhadap pertambangan Batu di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?
2. Apa peran pemerintah Desa Pandak dalam mengatasi dampak negatif dari pertambangan Batu di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap pertambangan yang ada di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?
2. Untuk mengetahui apa peran pemerintah Desa dalam mengatasi dampak negatif pertambangan yang ada di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

## **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menemukan teori yang cocok untuk memecahkan masalah penelitian dan menjadi media untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari. Selain berguna

untuk mengembangkan pemahaman, penalaran, pengalaman peneliti, penelitian ini juga berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan merangsang munculnya penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pemerintah maupun pihak yang terkait sebagai acuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul akibat Eksploitasi tambang galian C (pasir, batu, serti).

## **E. Defenisi Operasional**

### **1. Respon**

Respon dalam arti umum mengandung pengertian jawaban atau reaksi terhadap sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), respon berarti tanggapan; reaksi; jawaban. Respon individu terhadap sesuatu dapat diberikan dalam bentuk ucapan, isyarat, atau tingkah laku yang terobservasi, hal ini tergantung dari kemampuan yang memberikan respon (Rojat, 2001). Respon yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap penerimaan suatu proyek/kegiatan berbeda-beda.

### **2. Masyarakat**

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah society) (kadang disebut Gesellschaft atau patembayan) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.

### 3. Pertambangan

Pertambangan adalah salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi. Penambangan adalah proses pengambilan material yang dapat diekstraksi dari dalam bumi. Tambang adalah tempat terjadinya kegiatan penambangan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tentang Respon**

##### **1. Definisi Respon**

Respon dalam arti umum mengandung pengertian jawaban atau reaksi terhadap sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), respon berarti tanggapan; reaksi; jawaban. Respon individu terhadap sesuatu dapat diberikan dalam bentuk ucapan, isyarat, atau tingkah laku yang terobservasi, hal ini tergantung dari kemampuan yang memberikan respon (Rojat, 2001). Respon yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap penerimaan suatu proyek/kegiatan berbeda-beda.

Menurut Sarlito yang mengutip dari J.B. Watson (2011: 13) bahwa “respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (response) terhadap rangsangan (stimulus), karena itu rangsang sangat mempengaruhi tingkah laku. Makna respon dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan, reaksi, jawaban, terhadap suatu gejala, atau peristiwa yang terjadi. Jadi bisa dikatakan respon mempunyai makna yang sama dengan tanggapan.

Kartono (1996: 58) menyatakan bahwa “tanggapan bisa diidentifikasi sebagai gambaran ingatan dari pengamatan. Sedangkan menurut Bigot dkk, dalam Suryabrata (2012: 36) menyatakan tanggapan didefinisikan sebagai “bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.” Sementara

Ahmadi (1992: 64) menyatakan “tanggapan adalah gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan kita setelah melalui proses pengamatan terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan, tanggapan tidak terikat oleh tempat dan waktu.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa respon individu terhadap sesuatu dapat di berikan dalam bentuk ucapan, isyarat, atau tingkah laku yang terinspirasi, yang hal ini tergantung dari kemampuan yang memberikan respon. Makna respon kamus besar bahasa Indonesia adalah tanggapan, reaksi, jawaban, terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Menyatakan tanggapan di definisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.

## **2. Macam-Macam Respon Masyarakat**

Menurut Bimo Walgito membedakan respon menjadi dua, yaitu

- a. Respon sepihak Respon sepihak adalah respon di mana pihak yang memrespon tidak di respon balik oleh yang di respon Jenis respon ini selanjutnya dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu:
  1. Respon Positif adalah segala anggapan, kesan, pendapat, sikap, komentar, penyimpulan, dan tanggapan yang serba positif dalam menggambarkan sesuatu hal yang di respon.
  2. Respon Negatif yaitu segala anggapan, kesan, pendapat, sikap, komentar, penyimpulan dan tanggapan yang serba negatif dalam menggambarkan sesuatu yang di respon.

3. Respon Netral yaitu segala anggapan, sikap komentar, penyimpulan, dan tanggapan yang bersifat netral, yaitu tidak menanggapi secara positif maupun secara negatif dalam menggambarkan obyek yang di respon.

b. Respon Ganda

Respon ganda adalah respon yang menganggap dan menggambarkan bahwa keberadaan kedua belah pihak saling menguntungkan dan juga tidak ada kerugiannya. Contoh: Menganggap dan menggambarkan bahwa keberadaan B ada untung dan ruginya bagi A, demikian sebaliknya B menganggap dan menggambarkan keberadaan A ada untung dan ruginya bagi B.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Respon Masyarakat

Proses respon dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sarwono, terjadinya respon dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: perhatian, kebutuhan, sistem nilai dalam masyarakat dan ciri kepribadian. Adimiharja berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya respon adalah perhatian, minat dan sikap, kecenderungan dan harapan, sugesti, kebutuhan dan nilai-nilai.

Thoha menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya respon adalah kebutuhan dan pengalaman seseorang yang berbeda sifatnya, maka responnya terhadap lingkungan juga akan berbeda. Sedangkan menurut Marat, faktor-faktor yang memengaruhi respon adalah.

a. Manusia mengamati suatu obyek psikologik dengan kaca matanya sendiri yang diwarnai oleh nilai dan kepribadiannya. Obyek psikologis ini dapat berupa kejiwaan, ide dan situasi tertentu.

- b. Faktor pengalaman proses belajar (sosialisasi memberikan bentuk dan struktur terhadap yang dilihat).
- c. Pengetahuan dan cakrawala memberi arti terhadap apa yang dilihat.
- d. Melalui komponen kognisi akan timbul ide kemudian konsep mengenai apa yang dilihat. Berdasarkan nilai dan norma yang dimiliki pribadi tersebut terjadi keyakinan terhadap obyek tersebut. Sampai pada proses ini telah terjadi respon di mana individu telah mengenali obyek yang di amati.
- e. Jika proses ini dilanjutkan pada komponen afeksi terjadilah aktivitas evaluasi emosional (senang atau tidak senang) terhadap obyek.
- f. Selanjutnya komponen kognisi berperan menentukan kesediaan atau kesiapan yang berupa tindakan terhadap obyek.

#### **4. Respon Masyarakat dalam Pembangunan**

Respon masyarakat terhadap pembangunan menimbulkan beberapa tanggapan dan respon yang berbeda-beda, ada masyarakat yang dapat menerimanya ada pula masyarakat yang tidak dapat menerimanya masyarakat yang tidak dapat menerima perubahan biasanya masih memiliki pola pikir yang tradisional dalam arti masyarakat desa yang memiliki kesadaran akan kebutuhan pendidikan yang berbeda-beda juga oleh karena pertimbangan dampak lainnya.

Begitu pula dengan pandangan lain bahwa pembangunan merupakan salah satu motor penggerak ekonomiyang sangat penting bagi suatu Negara atau wilayah. Negara tidak akan berkembang tanpa adanya suatu kondisi yang menghendaki perubahan itu sendiri. Sebab sepanjang alur kehidupan, manusia

cenderung senantiasa berpikir dan mengaktualkan diri guna menampilkan perilaku sesuai dengan yang dicita-citakan oleh dirinya dan mungkin dari orang lain.

Dalam masyarakat terdapat lembaga-lembaga penyelenggaraan pendidikan, lembaga keagamaan, kepramukaan, politik, sosial, olahraga, kesenian yang bergerak dalam usaha pendidikan. Dalam masyarakat juga terdapat individu-individu atau pribadi-pribadi yang bersimpati terhadap dampak pembangunan. Dalam kamus umum bahasa Indonesia susunan WJS Poerwadarminta masyarakat adalah pergaulan hidup manusia atau sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan atau aturan-aturan tertentu, masyarakat juga dapat dikatakan sebagai kelompok sosial antara yang tinggal di suatu tempat, mempunyai tujuan tertentu, mempunyai norma yang ia sepakati bersama. Dengan kata lain masyarakat merupakan sekelompok orang yang memiliki aturan, norma, adat istiadat dan ikatan-ikatan tertentu guna terciptanya kehidupan bersama.

Bila kita mau peduli dengan apa yang terjadi dengan pembangunan yang ada, kita akan mampu melihat masalah apa yang sebenarnya terjadi di dalamnya. Masalah pembangunan dalam perspektif global menjadi unsur yang sangat vital suatu Negara dikatakan maju. Makanya kemudian banyak narasi yang disampaikan oleh pembuat kebijakan bahwa pembangunan adalah untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan memotivasi untuk memajukan perekonomian Negara. Oleh karenanya, pihak-pihak yang menangani bidang itu harus mampu membuat perubahan dan perkembangan menuju tujuan yang hendak dicapai, khususnya dalam pembangunan.

## **B. Perubahan Sosial**

Setiap masyarakat manusia pasti mengalami yang namanya perubahan-perubahan. Perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar. Oleh karena itu setiap manusia mempunyai kepentingan yang terbatas. Perubahan sosial akan tampak setelah peranan sosial dan kehidupan masyarakat yang baru. Perubahan sosial yang terjadi adalah berlangsung cepat dan kompleks, maka dalam penerapan perubahan-perubahan sosial yang kompleks tersebut, sering mengamburkan ruang lingkup, batasan pengertian dan aspek-aspek dalam perubahan tersebut. Untuk menghindari kesulitan tersebut maka faktor utama yang kiranya perlu diketahui dan dipahami tentang batasan pengertian dan perubahan sosial itu sendiri.

Sebagaimana dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2013;57;58) bahwa: perubahan sosial adalah suatu variasi dan cara hidup yang sudah diterima, yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Perubahan-perubahan itu sendiri sangat terkait oleh waktu dan tempat akan tetapi sifatnya yang saling berhubungan sebagai siklus yang berantai, maka keadaan tersebut berlangsung terus-menerus, meskipun kadang-kadang di selingi keadaan masyarakat bersangkutan mengadakan pola-pola terorganisasi dengan unsur-unsur struktur masyarakat yang mengalami proses perubahan.

Arti perubahan sosial menurut Astrit Susanto (1985:8) tampaknya memberikan tekanan akan pentingnya pembangunan untuk di terapkan pada gejala sosial. Ada dua proses sosial yang dapat dikaitkan dengan pembangunan, yaitu:

1. Pertumbuhan atau perkembangan ilmu pengetahuan
2. Pertumbuhan atau perkembangan kemampuan manusia untuk mengendalikan lingkungan alam. Sedangkan perkembangan (*progress*) tidak tergantung pada penafsiran dari arti sejarah, tetapi lebih didasarkan pada pengetahuan tentang kondisi dan cara-cara terjadinya perubahan sosial serta hal-hal yang menyangkut masyarakat tertentu.

Secara umum perubahan sosial yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat meliputi berbagai dimensi. Menurut Himes dan More (Solaiman 1993;115-120) ada 3 macam dimensi perubahan sosial yaitu dimensi struktural, dimensi kultur dan dimensi interaksional.

1. Dimensi struktural mengacu pada perubahan-perubahan dalam bentuk struktur masyarakat berupa perubahan dalam peranan, munculnya peranan baru, perubahan dalam struktur kelas, dalam perubahan dalam struktur kelas, dan perubahan dalam lembaga sosial.
2. Dimensi kultural mengacu pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat seperti adanya penemuan (*discovery*), dalam berpikir (ilmu pengetahuan), pembaharuan hasil, teknologi, kontak dengan kebudayaan lain yang menyebabkan terjadinya difusi dan peminjaman kebudayaan.

3. Dimensi interaksional mengacu pada perubahan hubungan sosial didalam masyarakat. Perubahan sosial dalam banyak hal dapat dianalisis dari proses interaksi sosial dengan contoh misalnya perubahan sosial di pedesaan terjadi karena urbansasi

Perubahan sosial dapat dikatakan bahwa tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan. Perubahan-perubahan kecil yang saling mengikuti lembaga dinamakan efolisi, pada evolusi perubahan-perubahan terjadi oleh karena usaha masyarakat untuk menyelesaikan diri dengan keperluan-keperluan serta kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Pada dasarnya perubahan direncanakan untuk mengubah keadaan masyarakat yang keterbelakangan baik dari segi ekonomi, sosial buda, politik dan aspek-aspek lainnya menuju pada keadaan masyarakat yang lebi maju dan sejahtera lahir dan batin.

Perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, dapat terjadi karena proses penyebaran (difusi) dari individu yang satu keindividu yang lain. Hal ini dikarenakan, proses perubahan sosial tidak saja berasal melalui proses evolusi, namun juga dapat terjadi melalui proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan antar masyarakat. Melalui proses difusi tersebut, suatu penemuan baru (inovasi) yang telah diterima oleh suatu masyarakat nantinya dapat disebarluaskan ke masyarakat yang lain. Penemuan baru tersebut pada akhirnya dapat diterima dan diterapkan pada kondisi masyarakat yang berbeda-beda (Rogers, 1983)

Perubahan sosial menurut Wilbert Moore (Elly M. Setiadi 2006:51) perubahan social merupakan perubahan struktur sosial, pola perilaku, dan

interaksi sosial. Setiap perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat disebut perubahan sosial. Perubahan sosial menurut Soerjono Soekanto (2014;257) Perubahan sosial masyarakat dapat mengenai nilai;nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksisosial dan lain sebagainya.

### **1. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial**

Bentuk perubahan sosial (dan perubahan kebudayaan) menurut Soekanto (1999) dapat dibedakan menjadi :

- a. Perubahan yang lambat dan perubahan yang cepat;Perubahan yang lambat merupakan perubahan yang memerlukan waktu yang cukup lama. Perubahan ini ditandai dengan serentetan perubahan-perubahan yang kecil yang saling mengikuti. Perubahan ini juga dinamakan evolusi. Pada evolusi, perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa direncanakan, dikarenakan adanya upaya dari manusia (masyarakat) untuk beradaptasi dengan kondisi di sekitarnya. Perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat dan menyangkut komponen dasar-dasar kehidupan masyarakat. Perubahan ini sering dikenal dengan revolusi. Revolusi dapat terjadi dengan sendirinya (tanpa direncanakan) atau melalui proses perencanaan terlebih dahulu.
- b. Perubahan yang kecil dan perubahan yang besar; Perubahan yang kecil pada dasarnya merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung yang berarti bagi

masyarakat. Sebaliknya, perubahan yang besar merupakan perubahan yang cukup membawa pengaruh yang besar bagi masyarakat.

- c. Perubahan yang dikehendaki (direncanakan) dan perubahan yang tidak dikehendaki (tidak direncanakan); Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan, yang dinamakan agent of change. Agent of change merupakan seseorang atau kelompok masyarakat yang mendapat kepercayaan sebagai pemimpin pada satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Suatu perubahan yang direncanakan selalu berada di bawah kendali agent of change tersebut. Perubahan sosial yang tidak dikehendaki merupakan perubahan yang terjadi tanpa direncanakan, berlangsung di luar jangkauan atau pengawasan masyarakat serta dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak dikehendaki.

## **2. Dampak Perubahan Sosial**

Perubahan senantiasa mengandung dampak negatif maupun positif. Untuk itu, dalam merespon perubahan diperlukan kearifan dan pemahaman yang mendalam tentang nilai, arah program dan strategi yang sesuai dengan sifat dasar perubahan itu sendiri. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teknologi (atau inovasi) banyak membawa dampak bagi manusia sebagai pembuatnya. Dampak perubahan sering dihadapkan pada sistem nilai, norma dan sejumlah gagasan yang didukung oleh media-media komunikasi yang bisa mengubah sistem sosial, politik, ekonomi, pendidikan maupun sistem budaya.

Secara umum, perubahan sosial dapat berarti segala proses perubahan tatanan atau struktur yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Meliputi pola pikir, sikap, dan kehidupan sosial yang mana untuk mendapatkan kehidupan yang lebih bermartabat. Pada dasarnya, setiap manusia tentu akan mengalami perubahan-perubahan di hidupnya. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut tentu saja kita bisa membandingkan sebuah keadaan masyarakat di masa lampau dan masa kini. Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat merupakan proses yang terjadi secara terus menerus. Akan tetapi perubahan yang terjadi di masyarakat tentu saja berbeda satu sama lainnya, antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya memiliki perubahan yang berbeda. Hal ini dikarenakan terdapat masyarakat yang mengalami perubahan cepat dibandingkan masyarakat lainnya. Selain itu terdapat pula perubahan yang terbatas ataupun memiliki pengaruh yang cukup luas. Tak hanya itu, terdapat pula perubahan yang prosesnya cepat dan ada yang prosesnya lambat.

Dampak positif dapat muncul dikarenakan adanya dampak positif dan negatif perubahan sosial yang terjadi serta memberikan banyak keuntungan serta manfaat untuk kemajuan pembangunan dalam kehidupan masyarakat. Dampak perubahan sosial tersebut tentunya bersifat positif meliputi penambahan lapangan pekerjaan, perkembangan ilmu pengetahuan, adanya tenaga kerja yang profesional, pembentuk nilai dan norma yang baru, peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja. Berikut ini beberapa dampak positif dari perubahan sosial yang dapat terjadi:

1. **Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;** Perubahan sosial mendorong terjadinya inovasi yang mana berpengaruh pada kemajuan dalam berbagai bidang serta aspek kehidupan manusia. Salah satunya tentu saja kemajuan dalam bidang pengetahuan serta teknologi. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentu saja akan mampu mengubah nilai-nilai yang lama menjadi sebuah nilai baru menuju sebuah perubahan sosial yang lebih modernisasi.
2. **Tercipta Lapangan Pekerjaan Baru;** Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju tentu saja menjadi dampak dari perubahan sosial yang akan mendorong berkembangnya industrialisasi serta perusahaan multinasional yang ada di dalam sebuah wilayah. Dengan adanya perkembangan ini maka tentu saja pengembangan industri kecil serta perusahaan baru akan membuat banyaknya lapangan pekerjaan baru yang akan menyerap tenaga kerja dengan optimal.
3. **Terciptanya Tenaga Kerja Yang Profesional;** Industrialisasi tentunya akan menciptakan bisnis bisnis baru yang kemudian akan saling berkompetisi agar dapat memenangkan persaingan di dalam dunia industri. Kompetisi tersebut tentunya akan berakhir dengan mendorong terciptanya tenaga kerja yang lebih terampil, ahli, memiliki kecakapan, serta profesionalitas yang cukup tinggi. Sehingga tentu saja tuntutan akan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan terjadi di dalam sebuah masyarakat.

4. Terbentuknya Nilai dan Norma Baru; Perubahan sosial tentunya akan membentuk nilai dan norma yang baru untuk bisa menggantikan nilai dan norma yang lama. Nilai dan norma yang baru ini tentunya akan menciptakan masyarakat madani yang lebih sejahtera dan berkepribadian.
5. Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Kerja; Dampak dari perubahan sosial juga akan membuat peningkatan pada efisiensi dan efektivitas kerja. Penggunaan alat produksi akan membuat produksi menjadi lebih banyak dan cepat serta tepat yang akan membuat peningkatan efektivitas serta efisiensi kerja.
6. Upaya Pemberdayaan Perempuan dan Perwujudan Kesetaraan Gender; Bentuk dari pemberdayaan perempuan tentunya harus diletakkan di dalam kerangka gender related yang mana dengan menambah anggaran kesehatan serta pendidikan. Memastikan jika semua wanita sudah mendapatkan porsi yang memang layak, terutama yang berkaitan dengan peningkatan dari pelayanan kesehatan serta pendidikan bagi pelajar wanita. Kesetaraan harmonis yang diupayakan bertujuan agar peranan wanita sebagai salah satu pelaku dari kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan taraf hidup. Wanita diharapkan dapat lebih leluasa untuk menggali serta mengembangkan sumber daya dan potensi yang dimilikinya.
7. Terjadi Diferensiasi Struktural; Diferensiasi struktural adalah berkembangnya lembaga lembaga sosial yang baru, sehingga membuat

anggota masyarakat mungkin untuk dapat memenuhi beragam kebutuhan yang makin kompleks. Dengan begitu, diharapkan jika fungsi pemenuhan kebutuhan agar dapat dilaksanakan lebih baik.

Tak hanya memberikan dampak positif saja, perubahan sosial juga memberikan dampak negatif yang dapat merugikan kondisi sosial dari masyarakat. Dampak perubahan tersebut meliputi pergolakan daerah, kenakalan remaja, rusaknya lingkungan hidup, lembaga sosial yang tidak dapat berfungsi, eksistensi adat terganggu, dan masih banyak lainnya.

1. Terjadinya Disintegrasi Sosial; Munculnya disintegrasi sosial tentu saja tidak terlepas dari perubahan besar yang terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat. Perbedaan tujuan, kepentingan, dan kesenjangan sosial yang ada membuat munculnya konflik dan sosial yang terjadi di dalam masyarakat.
2. Terjadi Pergolakan Daerah; Dampak negatif lainnya dari perubahan sosial juga akan dirasakan masyarakat daerah. pergolakan masyarakat daerah tentu saja akan berkaitan dengan kesenjangan ekonomi, pengabaian dari nilai serta norma yang lama, perubahan tatanan hidup, adanya perbedaan agama, suku, golongan, dan ras.

### **C. Masyarakat**

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut society, asal katanya socius yang berarti kawan. Adapun kata “ masyarakat” berasal dari bahasa arab, yaitu Syirk, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup,

yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.

Para ahli seperti Maclver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas sama. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas yang sama (Koentjaraningrat, 2000:146). Masyarakat sebagai community dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama, memandang community sebagai unsur statistic, artinya community terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batasan-batasan tertentu maka ia menunjukkan sebagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya adanya hubungan sosial, di samping itu, dilengkapi pula oleh adanya proses sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul atas akibat dari adanya pergaulan hidup atau hidup sesama manusia. Kedua community dipandang sebagai unsur yang dinamis artinya menyangkut suatu prosesnya yang terbentuk melalui factor psikologis dan hubungan antara manusia, maka di dalamnya ada sifatnya fungsional. Abdul syani 1987 (Dalam buku basrowi 2014:37)

Dengan demikian bahwa masyarakat terdiri dari sejumlah pengertian, perasaan, sikap dan tindakan yang tidak terhitung banyak. Orang berkontak dan berhubungan satu dengan yang lain menurut pola-pola sikap dan perilaku tertentu yang etah denga suka, etah dengan terpaksa diterima oleh mereka. Menurut Shadily (1993:47) Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan beberapa teori tentang masyarakat di atas maka dapat dikatakan masyarakat bukan hanya sekumpulan manusia belakng, tetapi di antara mereka harus di tandai dengan adanya hubungan paling tidak setiap individu mempunyai kesadaran akan keberadaan individu lainnya.

Masyarakat sebagai proses yang dapat di pandang dari dua segi yang dalam kenyataanya tidak dipisahkan satu dengan yang lain karena merupakan satu kesatuan. Serta masyarakat dapat dipandang dari segi anggotanya yang membentuk, mendukung, menunjang dan meneruskan suatu pola kehidupan tertentu yang kita sebut masyarakat. Kedua masyarakat dapat ditinjau dari segi pengaruh strukturnya atas anggotanya. Pengaruh ini sangat penting sehingga boleh dikatakan bahwa tanpa pengaruh ini manusia satu persatu ini tidak akan hidup.

Dapat disimpulkan bahwa semua itu mempunyai ketetkaitan yang sangat erat. Jika tidak ada individu maka tidak akan terciptanya masyarakat. individu tidak akan berjalan sendiri tanpa adanya masyarakat karena masyarakat

merupakan media untuk mengekspresikan aspek soalnya. Dalam ilmu sosial individu merupakan bagian terkecil dari kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisahkan lagi menjadi bagian yang lebih kecil.

#### **D. Pertambangan**

Industri pertambangan adalah suatu industri di mana bahan galian mineral diproses dan dipisahkan dari material pengikat yang tidak diperlukan. Industri pertambangan sebagai industri hulu yang menghasilkan sumberdaya mineral dan merupakan sumber bahan baku bagi industri hilir yang diperlukan oleh umat manusia di dunia (Noor, 2006: 86). Berdasarkan jenis pengelolaannya, kegiatan penambangan terdiri atas dua macam yaitu kegiatan penambangan yang dilakukan oleh badan usaha yang ditunjuk secara langsung oleh negara melalui Kuasa Pertambangan (KP) maupun Kontrak Karya (KK), dan penambangan yang dilakukan oleh rakyat secara manual.

Menurut Sembiring (2009:21) "Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya penyelidikan pendahuluan (prospecting), pencarian (eksplorasi), penambangan atau penggalian (eksploitasi), pengolahan, pemurnian, pengangkutan, serta penjualan bahan galian". Menurut pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pertambangan adalah kegiatan yang diawali dengan pendahuluan atau penyelidikan umum, penambangan, pengelolaan, dan pemurnian kembali serta memiliki dampak sosial ataupun fisik yang cukup besar: Menurut Adrian (2011:43) "Pertambangan adalah kegiatan yang memiliki resiko yang relatif tinggi dan pengusahaannya mempunyai dampak lingkungan fisik dan sosial yang lebih besar daripada komoditi lain".

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan objek tambang yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang (UU No. 4 Tahun 2009). Undang-undang Negara Indonesia juga telah secara jelas mengklasifikasikan jenis terkait izin usaha pertambangan menjadi tiga. Ketiga jenis izin tersebut meliputi izin untuk memanfaatkan bahan galian tambang yang bersifat ekstraktif (Ngadiran dalam Samad 2013) yaitu:

1. Galian tambang golongan A, seperti minyak bumi, batu bara gas alam dll
2. Galian tambang golongan B, seperti bauksit, besi, emas, intan, dll
3. Galian tambang golongan C, seperti pasir, tanah uruk, dan batu kerikil

Indrawan dalam Suriansyah (2009) Galian tambang golongan C termasuk di dalamnya objek tambang pasir, dianggap paling kurang memiliki nilai strategis dan dampak yang vital. Padahal banyak fakta dilapangan justru menunjukkan juga memiliki dampak yang krusial, seperti pencemaran air yang diakibatkan kontaminasi limbah hasil sisa dari kegiatan pertambangan, pencemaran atau polusi udara, dan sebagainya. Karena bagaimanapun juga, lingkungan merupakan suatu kesatuan ruang yang terdiri dari komponen fisik (abiotik) seperti air, tanah, batuan dan iklim serta komponen biotik seperti tumbuhan, hewan dan jasad renik yang tidak berdiri sendiri-sendiri, tetapi memiliki keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya, dan dapat terpengaruh jika terdapat aktivitas atau perubahan baik yang dilalui melalui proses alamiah maupun perbuatan manusia.

## **E. Landasan Teori Sosiologi**

### **1. Teori Pembangunan**

Teori pembangunan merupakan salah satu teori besar yang juga dikenal dengan istilah ideologi developmentalisme. Sesuai namanya, teori ini berporos pada aspek pembangunan, lebih khususnya pembangunan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi. Gagasan inti teori pembangunan adalah asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan motor penggerak terciptanya kesejahteraan sosial dan progres politik.

Kesejahteraan sosial dicapai dibawah naungan sistem kapitalisme. Sedangkan progres politik dicapai dengan diterapkannya sistem demokrasi. Pembangunan melalui kapitalisme akan membawa masyarakat dari tradisional, terbelakang, dan tribal menuju masyarakat yang modern, maju, dan progress. Apabila masyarakat mengalami transformasi menjadi masyarakat yang modern, aspek politik akan bergerak ke arah demokrasi. Dua konsep ini: kapitalisme dan demokrasi adalah poros utama teori pembangunan.

Fondasi filosofis teori pembangunan terletak pada ide akan kemajuan (the idea of progress). Konsep tentang progress sudah ada sejak para filsuf zaman Yunani kuno membicarakan tentang politik dan masyarakat. J. B. Bury (1920) dan Robert Nisbet (1980) menelusuri ide tentang progres sejak era Yunani kuno sampai dengan hari ini.

Pertanyaan yang diajukan adalah, jika pembangunan berarti kemajuan, bagaimana kemajuan itu diukur? Bentuk masyarakat seperti apa yang dituju oleh teori pembangunan? Meskipun masyarakat senantiasa berubah dan dinamis,

perubahan yang terjadi tidak selalu mengarah pada kemajuan. Bury berpendapat bahwa masyarakat yang meninggalkan situasi barbar, artinya sedang menuju ke arah kemajuan. Kata 'barbar' di sini sangat problematis karena Bury sebenarnya melihat masyarakat zaman dahulu dengan konteks sekarang. Nisbet berpendapat bahwa ide tentang kemajuan adalah proses linier dari kondisi primitif menuju pada tahap yang lebih baru. Proses ini terus berlangsung linier ke masa depan.

Meskipun fondasi filosofisnya sudah ada sejak lama, pembangunan sebagai sebuah konsep dalam teori politik baru muncul pada 1950an. Pada mulanya, konsep pembangunan diterapkan pada institusi formal level negara. Penerapannya melalui proses legal ditopang oleh konstitusi dan hukum. Tujuannya menciptakan negara yang stabil dengan sokongan konstitusi yang jelas tentang pertumbuhan ekonomi.

Negara-negara di Eropa Barat, Amerika Serikat dan Uni Soviet adalah negara-negara awal yang mengutamakan stabilitas politik agar proses pembangunan dapat terlaksana. Pada praktiknya, sistem politik yang dikembangkan oleh negara-negara tersebut pasca perang dunia kedua tidak seragam. Keberagaman ini disambut munculnya beberapa studi komparatif tentang teori pembangunan. Tetapi umumnya studi-studi tersebut dilakukan di negara-negara yang secara ekonomi relatif lebih mapan.

Pada perkembangannya, teori pembangunan menjadi instrumen negara-negara yang lebih dulu maju untuk menjalin kerjasama politik dan ekonomi dengan negara-negara berkembang. Negara-negara yang lebih dulu maju

umumnya adalah negara kolonial pada masa perang dunia. Paradigma pembangunan yang dikenalkan oleh negara maju diharapkan mampu mengangkat kondisi perekonomian negara-negara berkembang. Pada akhirnya, negara berkembang mengikuti jejak negara maju yang kapitalis dan demokratis.

Harapan lain dari negara maju adalah negara berkembang nantinya dapat menjadi aliansinya pada konteks hubungan internasional pasca perang. Tujuan ini tentu menuai perdebatan, terutama dari pandangan kritis yang menganggap bahwa bantuan ekonomi untuk pembangunan negara-negara berkembang akan menciptakan ketergantungan. Sehingga teori pembangunan yang diterapkan sebenarnya hanyalah kedok dari bentuk kolonialisme dan imperialisme baru.

Seymour Martin Lipset, dalam bukunya "Political Man: The Social Bases of Politics" (1960), Lipset berpendapat bahwa beberapa faktor sosial dan organisasional diperlukan untuk mencapai negara yang demokratis. Beberapa faktor tersebut antara lain: industrialisasi, urbanisasi, pendidikan tinggi, dan angka kekayaan yang tinggi. Untuk mencapai tahap kedewasaan demokrasi, Lipset menambahkan pertumbuhan ekonomi dan legitimasi sebagai dua faktor utamanya. Lagi-lagi, kita melihat bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai prasyarat untuk mencapai pembangunan sosial dan politik.

Lipset secara lebih detail menguraikan bagaimana pembangunan ekonomi dapat mengubah struktur sosial. Di negara berkembang, struktur sosial terlihat seperti piramid dimana segelintir elit mengontrol mayoritas masyarakat yang miskin. Lipset berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi akan menaikkan

beberapa dari mayoritas kelas bawah ke tengah dan mengurangi jumlah segelintir elit ke tengah, sehingga bentuk piramid akan berubah seperti diamon, dimana masyarakat kelas menengah menjadi mayoritas.

Negara yang kondisi masyarakatnya mayoritas adalah kelas menengah, kecil kemungkinan menjadi radikal dan revolusioner. Kecil kemungkinan pula masyarakat akan berpihak pada komunisme. Singkatnya, pembangunan ekonomi akan mengurangi potensi konflik sosial dan memfasilitasi transisi menuju sistem politik demokrasi.

## **2. Teori Struktural Fungsional**

Teori struktural fungsional melihat masyarakat sebagai sebuah keseluruhan sistem yang bekerja untuk menciptakan tatanan dan stabilitas sosial. Teori ini sering disebut juga perspektif fungsionalisme, dicetuskan oleh Emile Durkheim. Durkheim banyak mengkaji tentang tatanan sosial dan bagaimana masyarakat dapat hidup harmonis. Fungsionalisme fokus pada struktur sosial yang levelnya makro. Beberapa tokoh sosiologi yang terpengaruh oleh teori fungsionalisme Durkheim diantaranya, Talcott Parsons dan Robert K. Merton.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa melihat bagaimana teori struktural fungsional bekerja dalam sebuah sistem. Sebagai contoh, pemerintah yang mendirikan sekolah dalam rangka menyelenggarakan pendidikan untuk warganya. Murid-murid dipersiapkan untuk mengisi lapangan kerja dan posisi-posisi di pemerintahan nantinya. Ketika bekerja, tibalah mereka untuk membayar pajak. Uang pajak tersebut digunakan untuk membiayai pendidikan dan lainnya. Pekerja,

juga menyuplai biaya hidup keluarganya agar tetap eksis. Pada akhirnya, murid-murid yang semula dibiayai dan didik oleh negara akan membiayai negara agar tetap eksis. Dari sudut pandang teori struktural fungsional, jika sistem tersebut berjalan sebagaimana mestinya, yakni pemerintah membiayai pendidikan, murid belajar kemudian bekerja, sistem sosial akan berada pada kondisi yang stabil.

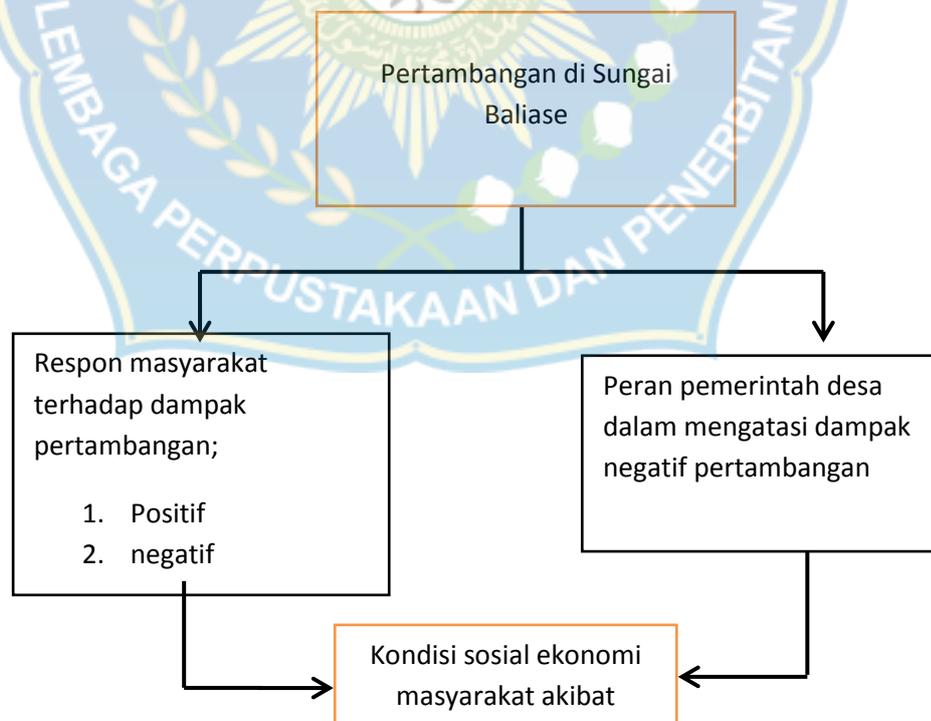
Pada perkembangannya, teori struktural fungsionalisme banyak dikritik. Kritik utama yang sering disampaikan misalnya, fungsionalisme menjustifikasi status quo. Teori ini dianggap melayani pihak yang berkuasa untuk mempertahankan kekuasaannya. Fungsionalisme tidak mendorong individu atau kelompok untuk mengambil inisiatif melakukan perubahan sosial, sekalipun kondisi sosial sedang dalam ketimpangan yang ekstrim. Masing-masing individu hanya menjalankan perannya dalam sebuah struktur. Teori struktural fungsional memandu setiap komponen masyarakat agar berfungsi sebagaimana mestinya.

#### **F. Kerangka Pikir**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan teori pembangunan dan teori struktural fungsionalis. Teori pembangunan, menurut penulis sangat relevan dengan masalah penelitian ini begitu halnya dengan teori struktural fungsionalis. Teori pembangunan pada hakikatnya adalah membahas seputar kegiatan atau usaha-usaha oleh suatu lembaga atau instansi dalam suatu wilayah tertentu dimana tujuannya adalah atas nama kesejahteraan. Dalam teori pembangunan ini, khususnya aspek pembangunan industri pemrtambangan seperti yang terjadi di lokasi penelitian ini menggambarkan suatu pemandangan yang sudah dianggap lazim yakni terkait dampak yang ditimbulkan baik positif maupun

negatif. Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, dalam memperoleh informasi yang akurat terkait dampak dari industri pertambangan di Sungai Baliase tersebut sangat diharuskan mewawancarai stakeholder atau komponen-komponen yang terkait dalam pembangunan ini.

Pendekatan teori yang kedua yakni struktural fungsionalis, menekankan pada bagaimana suatu instansi atau lembaga dalam penelitian ini adalah pemerintahan desa setempat di dalam menanggapi dampak dari industri pertambangan di desa yang notabeneanya wilayah kekuasaannya. Sangat penting bahwa, teori ini memandang bahwa suatu lembaga sangat berperan penting di dalam menentukan suatu keputusan yang mutlak dengan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada penelitian deskriptif yaitu peneliti dengan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti demi memberi informasi dan data yang valid terkait dengan fakta dan fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini didasari dengan maksud untuk menggambarkan secara deskriptif mengenai dampak Penambang studi kasus respon masyarakat terhadap dampak pertambangan di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebutlah yang menjadi fokus dan dikaji serta dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara mendeskripsikan suatu masalah yang menjadi objek penelitian, proses penelitian, penulis mengumpulkan informasi dan beberapa orang menjadi objek dalam penelitian dengan cara mewawancarai sebagian kecil dari subjek penelitian. Dan dalam penelitian ini penulis melibatkan beberapa orang sebagai informan untuk mencapai generalisasi dan kesimpulan yang bersifat umum yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang dimana dilakukan pertambangan Batu kerikil Dan Pasir. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut, bahwa di Desa ini merupakan

kampung halaman peneliti sendiri sehingga memudahkan dalam proses pengambilan data dan pemilihan informan.

### **C. Informasi Penelitian**

Berangkat dari judul “Respon masyarakat terhadap dampak pertambangan di sungai baliase (studi kasus di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara) ”maka pemilihan informan terdiri dari berbagai kalangan yang berasal dari Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yaitu:

1. Masyarakat yang bekerja di pertambangan.
2. Masyarakat sekitar area pertambangan.
3. Kepala Desa, sekertaris, dan staf .

### **D. Fokus Penelitian**

Untuk mempertajam penelitian, maka penelitian menetapkan fokus penelitian yang memiliki keterkaitan dengan dengan perumusan masalah yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan bagi fokus penelitian. Fokus penelitian dapat berkurang dan berubah berdasarkan data yang nanti ditemukan di lapangan. Untuk mengetahui ”Respon masyarakat terhadap pertambangan Batu di sungai baliase (studi kasus di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara) ” maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

Perbedaan respon terhadap perubahan yang ditunjukkan oleh masyarakat yang terlibat dalam program ada 3 macam yaitu (Sajogyo dan Pudjiwati, 2002):

1. Respon positif: Terjadi jika orang-orang dalam masyarakat setempat, yakni para penerima suatu unsur baru, terdorong ikut serta mengambil bagian dalam seluruh perencanaan dan pemenuhan proyek tersebut.
2. Respon negatif: Terjadi jika unsur pembaharu tidak berhasil membuat rakyat setempat ikut serta baik dalam perencanaan maupun dalam pemenuhannya.
3. Respon netral: Terjadi jika pengikutsertaan rakyat setempat tidak relevan dengan hasil rencana tersebut.

Ketiga jenis izin tersebut meliputi izin untuk memanfaatkan bahan galian tambang yang bersifat ekstraktif (Ngadiran dalam Samad 2013) yaitu:

1. Galian tambang golongan A, seperti minyak bumi, batu bara gas alam dll
2. galian tambang golongan B, seperti bauksit, besi, emas, intan, dll
3. galian tambang golongan C, seperti pasir, tanah uruk, dan batu kerikil.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian. Pernyataan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat bantu yang dipakai dalam penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Untuk pengumpulan data ada beberapa alat yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, bagaimana

respon masyarakat terhadap pertambangan yang ada di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

2. Pedoman Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mewawancarai sampel secara langsung sehingga informasi mengenai respon masyarakat terhadap pertambangan yang ada di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dapat akurat dan tidak ada rekayasa didalamnya.
3. Angket yaitu memberi pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dibarangi dengan sejumlah pilihan jawaban.
4. Catatan Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

#### **F. Jenis Dan Sumber Data.**

##### **1. Jenis**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat di golongkan menjadi dua yaitu;

- a. Data primer, data primer didapat langsung dari lapangan adalah data wawancara peneliti dengan informan/masyarakat mengenai persepsi masyarakat tentang aktifitas dari pertambangan
- b. Data sekunder, data skunder berikut adalah data yang menjadi acuan dalam landasan peneliti mengenai respon masyarakatan terdapa dampak pertambangan yang peneliti dapatkan dari beberapa sumber-sumber di kantor Pemerintahan Desa, Koran, Majala, Televisi dan Internet. yang

berkaitan dengan penelitian persepsi masyarakat terhadap aktifitas pertambangan.

## **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dari penelitian :

### **1. Data Primer**

Data primer ini diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dan observasi langsung. Sesuai objek penelitian tentang di kabupaten Luwu Utara.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis melalui tulisan berupa laporan-laporan, peraturan-peraturan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara: Penelitian kepustakaan yang merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dan mempelajari literature buku-buku kepustakaan yang ada untuk mencari konsepsi-konsepsi dan teori-teori yang berhubungan erat dengan pertambangan.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu;

### 1. Wawancara mendalam (Indepth Interview)

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keterangan, pendapat masyarakat terhadap aktifitas pertambang studi kasus di Desa Pandak kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Untuk itu maka model wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

### 2. Observasi Partisipasi (Participant Observer)

Observasi partisipasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan serta terlibat aktif dalam fenomena penambang pasir tersebut. Peneliti melakukan pengamatan secara terlibat langsung dalam pertambangan di Desa Pandak kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, untuk mengetahui perkembangan secara spesifik yang terjadi dalam pertambangan tersebut.

Pengamatan dimaksudkan untuk menghimpun berbagai fenomena yang berhubungan dengan dampak pertambangan yang ada di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Dalam pengamatan ini peneliti akan menggunakan, catatan-catatan, dan kamera sebagai alat dokumentasi observasi.

### 3. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di tempat penelitian ataupun yang berada diluar tempat penelitian, yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Arikuntono (2006: 132) dalam Iskandar(2009: 134), teknik dokumentasi yaitu

“mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya akan di olah dan di analisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang meliputi beberapa tahap. Setelah mengumpulkan semua data dan informasi yang memiliki kesesuaian dengan permasalahan dan objek penelitian, maka penulis mengolah data tersebut untuk dijadikan bahan rujukan dan jawaban dari penelitian mengenai masalah yang ada di lapangan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif.

Secara kualitatif, data dan informasi di kelolah dengan menganalisis gambaran sesuai dengan respon Masyarakat Terhadap dampak Pertambangan di Sungai Baliase Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, dalam hal ini di dasarkan ilmu Sosiologi serta dilengkapi dengan data-data, dokumen-dokumen dan hasil wawancara yang menunjang jawaban.

#### **I. Keabsahan Data**

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji pengabsahan hasil peneliti adalah dengan melakukan triangulasi. Sugiyono (2012:127, teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada tiga macam triangulasi yaitu :

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangannya berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibilitasnya. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang dengan cara mengecek hasil penelitian, dan tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data

## **BAB IV**

### **GAMBARAN DAN HISTORI LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Legenda dan Sejarah Desa Pandak**

Pada jaman dahulu Desa pandak berupa hutan, yang didiami satu dua orang yang secara kelembagaan dibawah kekuasaan sistem kerajaan yang berada dalam lingkup organisasi komunitas lokal atau disebut lembaga adat kombong kassera Tomakaka Masamba sebagai bagian dari Wilayah kombong kassera yang mempunyai batas-batas wilayah, dihuni oleh sejumlah penduduk, sementara kepala adat yang memerintah didalamnya disebut Tomatua (yang dituakan). Dan kata "Pandak" itu sendiri diambil dari nama sebuah pohon Durian Raksasa, yang diberi nama durian Kapandak, yang konon kabarnya mempunyai buah yang besar, Bila buahnya jatuh maka separuh buah terbenam kedalam tanah. Sehingga untuk mengambilnya diperlukan tenaga mencungkil, dan pada saat itu sudah menjadi tradisi bila malam mencari durian tersebut cukup menandai dengan obor daun janur, dan orang yang datang selanjutnya sudah paham kalau itu sudah milik orang lain paginya baru diambil yang duluan menandai dengan bekas obor janur.

Setelah Bangsa Indonesia berhasil merebut kemerdekaan dari tangan penjajah pada 17 Agustus 1945 yang ditandai dengan penggabungan seluruh daerah di Nusantara kedalam negara Kesatuan RI dan setelah perjuangan begitu panjang, terbentuklah KNI (Komite Nasional Indonesia). melalui KNI ini, Pemerintahan Raja-Raja di ganti dengan Pemerintahan Sipil sesuai Dengan Undang-undang pokok Pemerintahan Daerah No.22 Tahun 1948. Dengan berubahnya sistem pemerintahan tersebut maka terbentuklah wilayah

pemerintahan desa, seperti halnya di Kecamatan Masamba membawahi beberapa Desa, diantaranya adalah Desa Baliase, dimana Desa Baliase ini mencakup wilayah Pandak sebagai wilayah Dusun yang dinamakan Dusun Pandak.

Selanjutnya pada Tahun 1993 Desa Baliase dimekarkan dengan alasan memperlancar pelaksanaan tugas – tugas pemerintahan dalam pelayanan kepada masyarakat, maka di bentuklah Desa Pandak berdasarkan SK No. / /1993 .dari dasar itulah terbentuknya Desa Pandak yang Kemudian membagi wilayah kedalam dua Dusun, yakni Dusun Salulane dan Dusun Patobu, dari dua Dusun tersebut membawahi masing-masing dua RT.

Sejak terbentuknya Desa Pandak , proses demokrasi dalam bentuk pemilihan Kepala desa telah dilaksanakan Lima kali dan repormasi pemerintahan desa telah mengalami perkembangan kearah yang lebih baik, ini disebabkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. adapun Kepala Desa yang terpilih sesuai periodenya adalah sebagai Tabel berikut di bawah ini.

Daftar Kepala nama Kepala Desa sesuai periodenya

No.	NAMA	MASA PERIODE	KETERANGAN
1.	Drs. ABDUL RAHMAN	Thn 1993-2002	Desa Persiapan-Depenitif
2.	IDAMAN S.Pd	Thn 2002 -2005	Jadi PNS & mengundurkan diri
3.	SAHRUL.T	Thn 2006-2009	Meninggal dunia tahun 2009
4.	MASDARI	Thn 2010- 2016	
5.	MASRUN	Thn 2016-2020	Kepala Desa Sekarang

## B. Kondisi Geografis

Desa Pandak terletak kurang lebih 6 Km kearah barat dari kota Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dan terletak pada dataran rendah dan 40 meter ketinggian dari permukaan air laut dengan luas wilayah 4,02 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari dua dusun, yakni Dusun Salulane dan Dusun Patobu dan potensi umum Desa Pandak yang ada antara lain :

### 1. Luas wilayah

Luas wilayah Desa Pandak 4,02 Km<sup>2</sup> dengan hamparan berbagai jenis tanah yang antara lain :

Tanah Sawah : 108,5 Ha

Tanah perkebunan : 25 Ha

Tanah Pemukiman Penduduk : 41Ha

Tanah Lapangan Olahraga : 1.139 Ha

### 2. Tipologi

Desa Pandak terletak pada darataran rendah yang diapit oleh dua anak sungai yakni sungai Baliase di Sebelah Timur sebagai batas alam dengan Desa Mappadeceng dan Sungai Mallei di sebelah Barat sebagai batas alam dengan Kelurahan Kasimbong.

### 3. Orbitasi

Jarak ke Ibukota kecamatan : 6 Km

Lama Tempuh Ke Ibukota Kecamatan : 20 Menit

Jarak ke Ibukota Kabupaten : 6 Km

Lama tempuh ke Ibukota Kabupaten : 20 Menit

#### 4. Batas Desa

Sebagai wilayah yang bersifat otonom dan berdasarkan asal usulnya Desa pandak memiliki batas administratif sebagai berikut ;

Sebelah Utara : Kelurahan Baliase;  
Sebelah Timur : Kecamatan Mappedeceng;  
Sebelah selatan : Desa Rompu;  
Sebelah barat : Kelurahan Kasimbong.

Sebagai sebuah desa berbasis pertanian, Desa Pandak diapit oleh dua Sungai besar yaitu Sungai Baliase dan sebuah anak sungai mallei. Namun pemanfaatan dan normalisasi sumber daya air belum dimanfaatkan dengan baik, sumber daya air tersebut belum memberi dampak yang signifikan dalam memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian maupun perkebunan. Bahkan sebaliknya sumber potensi sungai tersebut banyak memberi dampak negatif seperti banjir yang menjadi langganan setiap tahunnya kemudian mengakibatkan kerugian disektor perkebunan dan dibidang perhubungan juga sering merusak fasilitas umum (jembatan) bahkan kadang memakan korban jiwa.

### C. Gambaran Umum Demografis

#### 1. Jumlah penduduk

Jumlah Penduduk Desa Pandak pada Triwulan IV Tahun 2013 tercatat 1.159 Jiwa dari 318 Kepala Keluarga yang terbagi atas 526 Laki-laki dan 597 perempuan. Penyebaran Penduduk terbagi dua dusun, masing-masing Dusun

Salulane 611 Jiwa, Dusun Patobu 548 Jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut sebagian besar berprofesi sebagai petani dan selebihnya terdiri dari Pegawai swasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Keseluruhan jumlah penduduk tersebut adalah sebagian besar penduduk suku Luwu (asli tempatan) yang selebihnya adalah suku campuran dari hubungan kawin silang antara Tempatan dengan suku Bugis, Toraja, Jawa dan lain sebagainya. Jumlah Penduduk selengkapnya sebagaimana Tabel berikut:

DATA JUMLAH PENDUDUK DESA PANDAK TAHUN 2018

NO	DUSUN	KK	ANAK-ANAK				DEWASA				JUMLAH			L A H I R	M A T I	D A T A N G	P I D A H	
			0-1	1-4	5-6	7-15	16-21	22-59	60 - ...	L	P	LP						
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L					P
1	<b>SALULANE</b>	169										237	289	559	1			
2	<b>PATOBU</b>	147										255	262	517	1			
	<b>JUMLAH</b>	<b>316</b>										<b>518</b>	<b>561</b>	<b>1079</b>	<b>2</b>			

## 2. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Dari jumlah penduduk Desa Pandak yang kurang lebih 1.159 jiwa sebagian besar berprofesi sebagai petani dan selebihnya terdiri dari Pegawai swasta dan PNS, dari keseluruhan jumlah penduduk tersebut adalah sebagian besar penduduk suku Luwu (asli tempatan) yang selebihnya adalah suku

campuran dari hubungan kawin silang antara Tempatan dengan suku Bugis, Toraja, Jawa dan lain sebagainya.

Desa Pandak merupakan wilayah agraria yang memiliki lahan persawahan kurang lebih 108,5 Ha yang selebihnya lahan pertanian masyarakat Desa Pandak tersebar di Desa Rompu dan di Kelurahan Kasimbong. Sedangkan Lahan Perkebunan wilayah Desa Pandak  $\pm$  30 Ha dan selebihnya 376 Ha yang membentang di sepanjang aliran sungai Baliase yang berbatasan dengan kecamatan Mappideceng, sehingga dari jumlah penduduk tersebut sebagian besar berprofesi sebagai Petani/Pekebun dan selebihnya terdiri atas Pegawai Negeri Sipil (PNS), Wiraswasta dan lain-lain yang selengkapnya sebagaimana table berikut :

**PENDUDUK DESA PANDAK BERDASARKAN MATA PENCAHARIAN  
TAHUN 2010 – 2018**

NO	TAHUN	PETANI	PEDAGANG	PNS	LAINNYA
1	2010	306	36	20	19
2	2011	317	36	20	21
3	2012	317	37	20	25

**3. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan**

Indikator perkembangan tingkat pendidikan masyarakat Desa Pandak terlihat maju seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era perkembangan jaman. Tingkat perkembangan dibidang pendidikan ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dalam swadaya mendirikan Taman Kanak-kanak di Tahun 2005 secara mandiri

yang selanjutnya melalui musyawarah Desa diprioritaskan usulan Pembangunan Gedung TK sehingga terbangun di Tahun 2010 dan peningkatan dibidang pendidikan ini dapat pula di lihat dari jumlah anak usia sekolah yang melanjutkan sekolahnya sampai keperguruan tinggi dari tahun sebelumnya. Pencapaian pendidikan masyarakat Desa Pandak pada Tahun 2016 sebagaimana tabel berikut::

#### PENDUDUK DESA PANDAK BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

N O	TINGKAT PENDIDIKAN	THN 2017	THN 2018
1.	PRA SEKOLAH	195	195
2.	TAMAN KANAK-KANAK	27	27
3.	TAMAT SD/SEDERAJAT	420	420
4.	SLTP	420	420
5.	SLTA	125	125
6.	D3/D2	6/9	6/9
7.	S1	22	22
8.	S2		-

#### D. Kondisi Sosial Ekonomi

##### 1. Pertanian

Masyarakat Desa Pandak menjadikan sektor pertanian sebagai tumpuan ekonomi ini disebabkan karena kondisi alam wilayah Desa Pandak merupakan desa agraria yang memiliki lahan persawahan kurang lebih 108,5 Ha dan selebihnya lahan pertanian Desa Pandak juga tersebar di Desa Rompu dan Kelurahan Kasimbong. Sedangkan luas lahan untuk perkebunan kurang lebih 30 Hayang selebihnya 376 Ha yang membentang di wilayah perbatasan Desa Pandak bagian Timur yang berbatasan langsung dengan kecamatan Mappedeceng.

Dari gagasan atas musyawarah kelompok tani telah diusulkan kepada pemerintah Desa Pandak untuk membentuk lembaga yang membawahi kelompok tani dalam hal bidang permodalan, maka pada tanggal 04 Nopember 2010 dibentuklah suatu wadah Kelembagaan Kelompok Tani, yakni pembentukan Gabungan Kelompok Tani Tingkat Desa ( Gapoktan ) yang diberi nama “Gabungan Kelompok Tani Lima Sipulung“ yang membawahi lima poktan, Dengan terbentuknya Gapoktan tersebut maka di tahun 2011 telah mendapatkan Dana Bantuan Langsung Masyarakat (Dana BLM - PUAP) dari Pusat sebesar Rp 100.000.000,-.

Sementara disektor pertanian/persawahan mengalami masalah dimana belum adanya sistem pengairan teknis yang memberikan dampak pada produksi hasil pertanian masyarakat Pandak dengan nilai produksi rata-rata 4 ton paling tinggi perhektar dalam artian masih jauh dari target hasil panen yang standar. ini karena belum adanya sistem pengairan teknis yang pastinya dimana lahan sawah masyarakat Pandak merupakan sawah tadah hujan yang seringkali terlambat turun sawah.

Berbagai upaya Pemerintah Desa mencari jaringan guna mendapat bantuan pembangunan irigasi, baik itu melalui Lembaga P3A, komunikasi secara langsung dengan pihak terkait maupun melalui proses Musrenbang, namun upaya tersebut belum mendapatkan hasil dan respon dari para pengambil kebijakan.berkaitan dengan itu, Pemerintah Desa Pandak bersama sangat mengharapkan bantuan dan kontribusi secara nyata dari pemerintah Daerah Khususnya dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil produksi pertanian.

Dalam memenuhi kebutuhan sandang, masyarakat Desa Pandak selama ini dibantu oleh Pemerintah dengan penyaluran Raskin sebanyak 15 Kg per rumah tangga miskin untuk 40 Kepala Keluarga setiap bulan dengan nilai Rp 24.000.- per 15 Kg dan pada tahun 2012 Pada tahun 2012 Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan melalui Kementrian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia kembali mendaftarkan Penerima manfaat Raskin sehingga dari tahun sebelumnya penerima manfaat Raskin yang jumlahnya 40 KK berkurang menjadi 37 KK.

Untuk menggerakkan ekonomi masyarakat, dilakukan pengembangan usaha mikro dan menengah melalui Program PPK/PNPM-MPd dan pada tahun 2010 - 2013 PNPM-MPd telah menyalurkan dana yang dialokasikan kepada 3 Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan dialokasikan kepada Kelompok Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Dan juga masyarakat Pandak dalam mengembangkan usahanya dibidang usaha mikro dan menengah melakukan pinjaman modal usaha melalui dana KUR di Bank BRI dan di pihak-pihak swasta Lainnya.

## 2. Perkebunan

Berdasarkan data Kelompok Tani yang ada di desa Pandak dapat diketahui luas lahan untuk perkebunan yang kurang lebih 376 Ha yang membentang di wilayah perbatasan Desa Pandak bagian Timur yang berbatasan langsung dengan kecamatan Mappedeceng. Pada Tahun 90-an kehidupan ekonomi masyarakat Pandak bergerak maju dengan meningkatnya produksi kakao yang cukup baik diikuti dengan harga yang memuaskan. Namun memasuki Tahun 2000-an hingga Tahun 2009 sektor perkebunan mengalami penurunan produksi yang

sangat drastis, akibat serangan hama dan penyakit tanaman kakao yang tidak bisa dikendalikan.

Melalui Program Gernas kakao yang dicanangkan pemerintah sebagai program Nasional di Tahun 2009, Desa Pandak telah mendapat bantuan Gernas Tahun 2009 tersebut yakni kegiatan sambung samping 2 (Dua) kelompok telah mulai terlihat hasilnya, selanjutnya di tahun 2011 kembali Pemerintah memberikan bantuan Gernas Kakao kepada Lima Kelompok Tani yang ada di Desa Pandak yang tentunya harapan kedepan itu semua menjadi perhatian bersama untuk ditindaklanjuti dalam mencapai sasaran sesuai Visi dan Misi Kabupaten Luwu Utara sebagai penghasil kakao terbesar. Dari kegiatan bantuan Program Gernas Kakao tersebut yang disambut baik oleh para petani telah membuahkan hasil yang dapat ditargetkan pada peningkatan produksi di tahun 2013, sehingga PT. ARMAJARO selaku pihak eksportir telah mengajak kerjasama kepada kelompok Tani dalam hal pemasaran dan dua Kelompok Tani Lolos Sertifikasi. Selanjutnya di Tahun 2016 kembali Kelompok Tani Yang lain bekerjasama dengan Pihak Eksportir dengan PT. MARS dengan system pembelian basah yang terlebih dahulu petani dibekali pelatihan cara bertani dengan baik dan benar melalui binaan lembaga Swiss Contact.

### 3. Peternakan

Sektor peternakan juga memberikan kontribusi secara ekonomis kepada masyarakat Pandak seperti ternak sapi, kerbau dan kambing. Namun seiring dengan semakin sempitnya lahan Peternakan berpengaruh langsung bagi pengembangan hewan ternak, berdampak pada penurunan populasi dan

produksifitasnya, sementara hewan ternak merupakan salah satu kontributor pendapatan dan peningkatan ekonomi masyarakat Pandak itu sendiri sekaligus bagi Kabupaten Luwu Utara.

Untuk itu campur tangan Pemerintah Daerah sangat mutlak diperlukan untuk kembali mengambil kebijakan dalam menangani peningkatan potensi hewan ternak di wilayah Desa Pandak khususnya, baik itu penangan lokasi peternakan maupun pengadaan bibit ternak yang unggul serta tehnik pemeliharaannya. Selama periode dari tahun sebelumnya, Desa Pandak belum mendapatkan bantuan bibit ternak Sapi maupun hewan ternak lainnya. sampai dengan tahun 2013 produksi peternakan Desa Pandak sebagaimana tabel berikut :

JUMLAH TERNAK TAHUN 2016 s.d 2018

NO	TAHUN	PETERNAKAN				KET.
		UNGGAS	KAMBING	SAPI	KERBAU	
1.	2016	1.302	35	95	170	
2.	2017	1.370	47	135	221	
3.	2018	670	70	125	211	

#### 4. Pertukangan

Usaha lain yang berperan dalam menunjang ekonomi keluarga adalah termasuk usaha pertukangan. Pada dasarnya sebahagian masyarakat Desa Pandak memiliki kemampuan dalam bidang pertukangan, namun masih sangat sederhana dengan alat-alat konvensional. berbagai upaya telah dilakukan untuk memajukan usaha pertukangan baik itu pelatihan pertukangan melalui BAPPTEK (sekarang KLK), namun karena permasalahan kendala permodalan usaha sehingga usaha pertukangan yang ada tidak bisa berkembang sebagai usaha yang bisa

menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk mengetahui tingkat perekonomian Desa

Pandak dapat ditelaah melalui tabel berikut ini:

SEKTOR EKONOMI DESA PANDAK TAHUN 2015-2018

NO	TAHUN	PERTANIAN		PERKEBUNAN		PETERNAKAN		KET
		LUAS	PRODUKSI	LUAS	PRODUKSI	LUAS	PRODUKSI	
1.	2015	109 Ha	261 Ton	376 Ha	-		1.602	Rehab Kakao
2.	2016	109 Ha	-	376 Ha	-		1.762	Msm.Kemarau
3.	2017	100 Ha						
4.	2018	108,5 Ha						

Memperhatikan uraian tersebut diatas terlihat bahwa walaupun peningkatan pergerakan dari tahun ketahun, namun pertumbuhan ekonomi belum memperlihatkan hasil yang memuaskan. Bertitik tolak dari kondisi tersebut sangat di harapkan intervensi/campur tangan pemerintah, baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat untuk senantiasa meningkatkan kuantitas dan kualitas pembangunan fisik maupun non fisik di Desa Pandak.Sarana yang sangat memegang peranan penting dalam mengembangkan ekonomi Rakyat Desa Pandak adalah pemanfaatan dan normalisasi sumber daya air dalam memberikan kontribusi terhadap sektor pertanian.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian.

##### 1. Respon masyarakat terhadap dampak pertambangan Batu di Desa Pandak

Dengan Kerangka penelitian yang sudah dikonsepsikan oleh penulis, pada sub hasil penelitian yang pertama ini akan dikupas mengenai seperti apa respon masyarakat khususnya yang ada Desa Pandak terhadap dampak pertambangan. Seperti kita ketahui pada umumnya bahwa aktivitas pertambangan tentunya memberikan dampak baik bagi lingkungan maupun bagi masyarakat setempat. Hal ini tentunya akan menunjukkan suatu situasi pengelompokkan atau perbedaan individu dalam memberikan respon tergantung sudut pandang masing-masing.

Usaha pertambangan Batu yang ada di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara banyak menuai pro dan kontra, ibarat pisau bermata 2, di satu sisi adapositifnya dan disatu sisi ada negatifnya. Ada beberapa masyarakat yang mengatakan bahwa adanya pertambangan ini akan membawa keuntungan, tapi banyak juga yang mengatakan bahwa adanya pertambangan ini malah membawa kerugian besar. Berikut ini penulis mengelompokkan respon tersebut sesuai fakta yang ditemukan di lapangan yaitu respon positif dan negatif

##### a. Respon Positif

Menurut bapak Zaharuddin 48 Tahun selaku operator skopator yang berasal dari Desa Pandak itu sendiri bahwa:

*“Sebelum adanya pertambangan di sini saya hanya kerja jadi petani yang tidak tetap, kadang juga jadi buruh panggil jikalau ada pekerjaan untuk menyemprot kebun, itupun digaji tak seberapa. Ikut-ikut jadi buruh bangunan, tapi selama adanya pertambangan di sini saya jadi operator beko (Skopator) tetap. Mulai dari jam 08 masuk sampai pukul 05 sore, dan penghasilannya ya lumayan untuk biayayai hidup” (Wawancara di Desa Pandak 27 November 2018).*

Penambangan ini memberikan dampak terhadap mengurangi tingkat pengangguran masyarakat di desa pandak, hal ini terlihat pada masyarakat pengangguran mengakui bahwa adanya penambang ini memberikan keuntungan yang sangat besar sehingga bisa mencukupi kebutuhan hidupnya dan memberikannya pekerjaan yang tetap. Pada dasarnya tingkat kehidupan ekonomi seseorang atau masyarakat ditentukan oleh kesempatannya memperoleh sumber pendapatan, kesempatan kerja, dan kesempatan berusaha. Namun pada kenyataannya masyarakat dihadapkan pada masalah-masalah yang menimbulkan tingkat ekonominya rendah diantaranya seperti sulitnya mendapatkan pekerjaan. Kesempatan kerja di Desa Pandak semakin terbuka setelah adanya kegiatan penambangan ini yang memberikan dampak positif bagi warga sekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Menurut Bapak Ronal 39 Tahun selaku sopir truk yang merupakan masyarakat setempat desa pandak mengatakan bahwa:

*“Sebelum adanya pertambangan di sini saya yang sehari-harinya bekerja sebagai supir taksi, yang penghasilannya tidak seberapa, dikarnakan hanya berpatokan kepada anak sekolah, jam 07 pagi mengantar anak sekolah, menarik sambil tunggu anak-anak pulang sekolah itu kadang dapat kadang tidak, kebanyakan nongkrong itupun rugi, lain halnya waktu sekarang karna adanya pertambangan disini, saya mejadi sopir truk, sampai-sampai permintaan itu banyak karna banyaknya pembangunan baru, baik itu jalan, rumah dan lain sebagainya, istri saya juga saya bukakan warung makan di*

*sekitar tambang, meski sederhana tapi penghasilannya cukuplah” (Wawancara di sekitar tambang 28November 2018).*

Respon tersebut dapat di simpulkan bahwa, adanya pertambangan ini memberikan dampak yang baik terhadap pendapatan masyarakatnya yang bekerja di dalam pertambangan itu, yang biasanya hanya banyak menganggur dan dan pendapatannya tidak menentu, kini bisa dilihat dari banyaknya permintaan-permintaan bahan serti dari masyarakat luar maupun masyarakat dalam desa pandak itu sendiri, yang sementara membangun baik itu ruas jalan maupun rumah warga itu sendiri, disini jga kita bisa lihat berdirinya warung-warung untuk menambah penghasilannya.

Menurut Bapak Ronta 65 Tahun yang kesehariannya bekerja di sawah, kini menjadi buruh batu:

*“Tuturya, bekerja di sawah penghasilannya tidak selalu ada, dikarnakan paska tanam dan paska panen itu menunggu waktu 3 bulan, jadi banyak waktu yang kosong untuk memanfaatkan waktu kosong itu selepas dari sawah, saya ikut-ikut di tambang mengumpulkan batu bersama anak-anak yang lain selepas pulang sekolah untuk menambah-nambah uang” (Wawancara 29November 2018).*

Respon disini bisa kita lihat bahwa adanya pertambangan ini, memberikan pekerjaan paru waktu untuk masyarakat selepas dari pekerjaannya yang lain, tidak hanya itu anak-anak yang pulang sekolah juga ikut serta dilamnya untuk menambah-nambah uang jajanya di sekolah, selain itu anak-anak yang ikut serta di pertambangan membantu mengurangi pengeluaran orang tuanya.

Namun dengan dampak positif yang didapatkan dari keberadaan tambang kita tidak boleh asyik dan terlena melihat hal tersebut terus menerus terjadi, karena dilain hal terdapat juga sisi negatif yang berdampak terhadap lingkungan,

yang dapat dilihat dari perubahan bentuk lahan yang awalnya merupakan lahan yang tertutup vegetasi termasuk kategori subur, namun seiring dengan terus menerus dilakukan kegiatan pertambangan, lama kelamaan lahan pun mengalami perubahan menjadi tandus yang secara langsung mengancam perubahan pola ekosistem yang dapat menimbulkan timbulnya berbagai bencana, dan tentunya berdampak kepada masyarakat.

### 1. Traskip pedoman wawancara Respon Positif

<b>TRASKIP PEDOMAN WAWANCARA</b>			
<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	<b>JAWABAN INFORMAN</b>
1	ZAHARUDDIN	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana respon anda terhadap adanya aktivitas tambang di desa Pandak?</li> <li>b. Jika respon anda mengatkan aktivitas pertambangan ini memberi dampak positif, apa dasar atau alasan anda mengatkan demikian?</li> <li>c. Jika respon anda sebaliknya mengatkan aktivitas pertambangan ini memberi dampak negatif, apa dasar atau alasan anda mengatkan demikian?</li> <li>d. Sebelum adanya aktivitas pertambangan ini, bagaiman perbandingan status social anda sebelum dan setelah menjadi tenaga kerja di tambang ini?</li> <li>e. Berkaitan dengan peran pemerintah, anda</li> </ul>	Sebelum adanya pertambangan di sini saya hanya kerja jadi petani yang tidak tetap, kadang juga jadi buruh panggil jikalo ada pekerjaan untuk menyemprot kebun, itupun digaji tak seberapa. Ikut-ikut jadi buruh bangunan, tapi selama adanya pertambangan di sini saya jadi operator beko (Skopator) tetap. Mulai dari jam 08 masuk sampai puku 05 sore, dan penghasilanya ya lumayan untuk biayayai hidup”(Wawancara di Desa Pandak 27November 2018).

		<p>melihat sejauh mana keterlibatan pemerintah sebagai pemberi izin kepada pihak tambang?</p> <p>f. Dari kenyataan yang anda lihat seperti kerusakan lingkungan dan kerugian lainnya, bagaimana peran pemerintah menyikapi hal tersebut?</p> <p>g. Apakah ada upaya dari masyarakat yang dirugikan seperti menyampaikan aspirasi terhadap pemerintah dan bagaimana respon pemerintah menanggapi aspirasi tersebut?</p>	
2	RONAL	<p>a. Bagaimana respon anda terhadap adanya aktivitas tambang di desa Pandak?</p> <p>b. Jika respon anda mengatkan aktivitas pertambangan ini memberi dampak positif, apa dasar atau alasan anda mengatkan demikian?</p> <p>c. Jika respon anda sebaliknya mengatkan aktivitas pertambangan ini memberi dampak negatif, apa dasar atau alasan anda mengatkan demikian?</p> <p>d. Sebelum adanya aktivitas pertambangan ini, bagaiman perbandingan status social anda sebelum dan setelah menjadi tenaga kerja di tambang ini?</p>	<p>“Sebelum adanya pertambangan di sini saya yang sehari-harinya bekerja sebagai supir taksi, yang penghasilanya tidak seberapa, dikarnakan hanya berpatokan kepada anak sekolah, jam 07 pagi mengantar anak sekolah, menarik sambil tunggu anak-anak pulang sekolah itu kadang dapat kadang tidak, kebanyakan nongkrong itupun rugi, lain halya waktu sekarang karna adanya pertambangan disini, saya mejadi sopir truk, sampai-sampai permintaan itu banyak karna banyaknya pembangunan baru, baik itu jalan, rumah dan lain sebagainya, istri saya juga saya bukakan warung makan di sekitar tambang, meski sederhana tapi</p>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>e. Berkaitan dengan peran pemerintah, anda melihat sejauh mana keterlibatan pemerintah sebagai pemberi izin kepada pihak tambang?</li> <li>f. Dari kenyataan yang anda lihat seperti kerusakan lingkungan dan kerugian lainnya, bagaimana peran pemerintah menyikapi hal tersebut?</li> <li>g. Apakah ada upaya dari masyarakat yang dirugikan seperti menyampaikan aspirasi terhadap pemerintah dan bagaimana respon pemerintah menanggapi aspirasi tersebut?</li> </ul>	<p>penghasilnya cukuplah” (Wawancara di sekitar tambang 28November 2018).</p>
3	RONTA	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana respon anda terhadap adanya aktivitas tambang di desa Pandak?</li> <li>b. Jika respon anda mengatkan aktivitas pertambangan ini memberi dampak positif, apa dasar atau alasan anda mengatkan demikian?</li> <li>c. Jika respon anda sebaliknya mengatkan aktivitas pertambangan ini memberi dampak negatif, apa dasar atau alasan anda mengatkan demikian?</li> <li>d. Sebelum adanya aktivitas pertambangan ini, bagaiman perbandingan status social anda sebelum dan setelah menjadi</li> </ul>	<p>Sebelum adanya pertambangan di sini saya yang sehari-harinya bekerja sebagai supir taksi, yang penghasilnya tidak seberapa, dikarnakan hanya berpatokan kepada anak sekolah, jam 07 pagi mengantar anak sekolah, menarik sambil tunggu anak-anak pulang sekolah itu kadang dapat kadang tidak, kebanyakan nongkrong itupun rugi, lain halya waktu sekarang karna adanya pertambangan disini, saya mejadi sopir truk, sampai-sampai permintaan itu banyak karna banyaknya pembangunan baru, baik itu jalan, rumah dan lain sebagainya, istri saya juga saya bukakan warung</p>

		<p>tenaga kerja di tambang ini?</p> <p>e. Berkaitan dengan peran pemerintah, anda melihat sejauh mana keterlibatan pemerintah sebagai pemberi izin kepada pihak tambang?</p> <p>f. Dari kenyataan yang anda lihat seperti kerusakan lingkungan dan kerugian lainnya, bagaimana peran pemerintah menyikapi hal tersebut?</p> <p>g. Apakah ada upaya dari masyarakat yang dirugikan seperti menyampaikan aspirasi terhadap pemerintah dan bagaimana respon pemerintah menanggapi aspirasi tersebut?</p>	<p>makan di sekitar tambang, meski sederhana tapi penghasilannya cukuplah” (Wawancara di sekitar tambang 28November 2018).</p>
--	--	---	--

b. Respon Negatif

1. Tingkat Kebisingan Kendaraan Truk

Aktivitas kendaraan truk pengangkut barang tambang di Desa Pandakmelaju setiap hari pada pukul 07.00 WIB hingga sore hari pada pukul 05.00 WIB. masyarakat sekitar tambang menyatakan bahwa aktivitas truk sangat mengganggu kenyamanan dan ketentraman masyarakat, karena dampak dari adanya perusahaan yang melakukan kegiatan pertambangan menimbulkan kebisingan yang tidak dapat dihindari dan dapat mengganggu kenyamanan masyarakat baik yang sedang beraktivitas maupun yang sedang

istirahat. Hal ini dikarenakan tempat tinggal masyarakat berdekatan dengan jalan yang dilalui truk-truk yang mengangkut bahan galian dari tambang.

Menurut Bapak Hendar 34 Tahun selaku masyarakat setempat desa pandak mengatakan bahwa:

*“Kalau disini, truk itu jumlahnya puluhan kalo lagi padatnya. Berisik juga, soalnya dari pagi-pagi hingga sore hari itu beroperasi setiap hari pula. Tapi kalau Bapak sudah biasa dengan aktifitasnya, Cuma ketakutan saya anak-anak yang berangkat ke sekolah, baru mobilya laju-laju”* (Wawancara 30 November 2018)

## 2. Tingkat Kedalaman Konflik Akibat Perubahan Udara

Dampak aktivitas pertambangan pada aspek sosial terlihat dengan adanya konflik sebagai akibat terjadinya perubahan lingkungan. Kondisi suhu udara yang panas, berdebu dan terlihat gersang mengganggu kenyamanan hidup masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Konflik yang terjadi merupakan konflik terbuka (manifest), dimana pihak yang berselisih saling melakukan negosiasi terkait permasalahan kerusakan lingkungan. Hal ini terlihat dengan adanya masalah perubahan udara seperti kondisi suhu udara yang panas dan berdebu, tetapi tidak adanya tindakan dari pihak pertambangan, untuk menangani masalah tersebut.

Menurut Bapak Aswin 59 Tahun selaku masyarakat setempat desa pandak menyatakan bahwa:

*“Waktu belum adanya tambang di sini, kampung ini sejuk dan banyak anak-anak muda yang nongkrong-nongkrong di pinggir jalan. Tapi pada saat adanya tambang polusi dari akibat truk itu, kampung ini terlihat gersang dan panas jadi siapa lagi yang mau nongkrong di pinggir jalan lagi, abu”* (Wawancara 1 Desember 2018).

## 3. Rusaknya jalan

Mobil-mobil penambang yang telah mendapatkan bahan galian biasanya menggunakan alat atau mesin-mesin berat seperti mobil truk. Mobil yang mengangkut pasir tersebut tentu menggunakan alternatif jalan utama yang tentunya akan membuat jalan utama semakin rusak dan berlubang di karenakan aktifitas mobil yang lewat setiap harinya yang membawa material. Tidak adanya tindakan yang dilakukan pihak penambang terhadap jalan tersebut jalan yang berlubang semakin dalam dan melebar, masyarakat yang menggunakan jalan utama merasa terhambat dan terganggu.

Menurut Bapak Usman 65 Tahun selaku masyarakat setempat desa pandak menyatakan bahwa:

*“Jalan disini suda rusak, berlubang, kita-kita disini cuma menutupi lubang itu dengan kerikil atau batu, supaya tidak terlalu dalam, dikarnakan ini jalan utama masyarakat di sini, ya beginilah kondisinya tidak ada tindakan dari pihak penambang pemerintah juga tutup mata” (Wawancara 3 Desember 2018).*

#### 4. Peralihan Lahan Pertanian

Dahulu sebelum ada pertambangan masyarakat lokal memanfaatkan lahan di sekitar batran sungai untuk menanam pisang, jagung dan sayur-sayuran. Dekatnya air sungai tersebut menjadikan kondisi lahan sangat subur dan potensial bagi sektor pertanian. Namun seiring dengan masuknya perusahaan pertambangan, jumlah lahan pertanian menjadi semakin menyempit karena terkonversi menjadi area pertambangan, dataran sungai melebar dan dalam sehingga mengakibatkan air di sungai meluap dan naik ke perkebunan yang ada di sekitar aliran sungai, lahan-lahan yang dulunya perkebunan kini beralih menjadi sektor pertambangan.

Menurut Bapak Sahrin 63 Tahun selaku petani sekitar pertambangan di desa pandak menyatakan bahwa:

*“Sebelum adanya tambang di sini lahan-lahar pertanian subur, tanam jagung subur, sayur subur, kakao subur, tapi pada saat masuknya pertambangan, bekas-bekas galian dari tambang menjadi hamparan batu dan renda akibatnya air sungai sering naik di kebun-kebun masyarakat di sini kalo lagi musim penghujan” (Wawancara 6 Desember 2018).*

Seperti yang di jelaskan dari hasil wawancara di atas bahwa mengingat masyarakat Desa Pandak merupakan rata-rata merupakan petani kakao, jagung, sayu dan pengembala yang kebanyakan bergantung pada lahan pertanian seperti tanaman Jagung, Coklat, sayur-sayuran dan lain sebagainya, kini tidak lagi berproduksi di akibat dari peralihan lahan pertanian menjadi pertambangan mengakibatkan lahan pertanian tidak produktif dan mata pencarian sebagian masyarakat hialang diakibatkan oleh keberadaan pertambangan yang berada di sekitaran aliran sungai Baliase, yang membuat lahan pertanian masyarakat yang berdekatan dengan pertambangan terkikis oleh luapan air sungai hingga tak jarang lahan pertanian terendam oleh luapan air sungai.

## 2. Traskip Pedoman wawancara Respon Negatif

TRASKIP PEDOMAN WAWANCARA			
NO	NAMA	PEDOMAN WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
1	HENDAR	a. Bagaimana respon anda terhadap adanya aktivitas tambang di desa Pandak? b. Jika respon anda mengatkan aktivitas pertambangan ini memberi dampak positif, apa dasar atau alasan anda mengatkan demikian? c. Jika respon anda	“Kalau disini, truk itu jumlahnya puluhan kalo lagi padatnya. Berisik juga, soalnya dari pagi-pagi higga sore hari itu beroperasi setiap hari pula. Tapi kalau Bapak sudah biasa dengan aktifitasnya, Cuma

		<p>sebaliknya mengatkan aktivitas pertambangan ini memberi dampak negatif, apa dasar atau alasan anda mengatkan demikian?</p> <p>d. Sebelum adanya aktivitas pertambangan ini, bagaimana perbandingan status social anda sebelum dan setelah menjadi tenaga kerja di tambang ini?</p> <p>e. Berkaitan dengan peran pemerintah, anda melihat sejauh mana keterlibatan pemerintah sebagai pemberi izin kepada pihak tambang?</p> <p>f. Dari kenyataan yang anda lihat seperti kerusakan lingkungan dan kerugian lainnya, bagaimana peran pemerintah meyakini hal tersebut?</p> <p>g. Apakah ada upaya dari masyarakat yang dirugikan seperti menyampaikan aspirasi terhadap pemerintah dan bagaimana respon pemerintah menanggapi aspirasi tersebut?</p>	<p>ketakutan saya anak-anak yang berangkat ke sekolah, baru mobilya laju-laju” (Wawancara 30November 2018)</p>
2	ASWIN	<p>a. Bagaimana respon anda terhadap adanya aktivitas tambang di desa Pandak?</p> <p>b. Jika respon anda mengatkan aktivitas pertambangan ini memberi dampak positif, apa dasar atau alasan anda mengatkan demikian?</p> <p>c. Jika respon anda sebaliknya mengatkan aktivitas pertambangan ini memberi dampak negatif, apa dasar atau alasan anda</p>	<p>“Kalau disini, truk itu jumlahnya puluhan kalo lagi padatnya. Berisik juga, soalnya dari pagi-pagi higgs sore hari itu beroperasi setiap hari pula. Tapi kalau Bapak sudah biasa dengan aktifitasnya, Cuma ketakutan saya anak-anak yang berangkat ke sekolah, baru</p>

		<p>mengatkan demikian?</p> <p>d. Sebelum adanya aktivitas pertambangan ini, bagaiman perbandingan status social anda sebelum dan setelah menjadi tenaga kerja di tambang ini?</p> <p>e. Berkaitan dengan peran pemerintah, anda melihat sejauh mana keterlibatan pemerintah sebagai pemberi izin kepada pihak tambang?</p> <p>f. Dari kenyataan yang anda lihat seperti kerusakan lingkungan dan kerugian lainnya, bagaimana peran pemerintah meyikapi hal tersebut?</p> <p>g. Apakah ada upaya dari masyarakat yang dirugikan seperti menyampaikan aspirasi terhadap pemerintah dan bagaimana respon pemerintah menanggapi aspirasi tersebut?</p>	<p>mobilya laju-laju” (Wawancara 30November 2018)</p>
3	USMAN	<p>a. Bagaimana respon anda terhadap adanya aktivitas tambang di desa Pandak?</p> <p>b. Jika respon anda mengatkan aktivitas pertambangan ini memberi dampak positif, apa dasar atau alasan anda mengatkan demikian?</p> <p>c. Jika respon anda sebaliknya mengatkan aktivitas pertambangan ini memberi dampak negatif, apa dasar atau alasan anda mengatkan demikian?</p> <p>d. Sebelum adanya aktivitas pertambangan ini, bagaiman perbandingan</p>	<p>“Jalan disini suda rusak, berlubang, kita-kita disini cuma menutupi lubang itu dengan kerikil atau batu, supaya tidak terlalu dalam, dikarnakan ini jalan utama masyarakat di sini, ya beginilah kondisinya tidak ada tindakan dari pihak penambang pemerinta juga tutup mata” (Wawancara 3 Desember 2018).</p>

		<p>status social anda sebelum dan setelah menjadi tenaga kerja di tambang ini?</p> <p>e. Berkaitan dengan peran pemerintah, anda melihat sejauh mana keterlibatan pemerintah sebagai pemberi izin kepada pihak tambang?</p> <p>f. Dari kenyataan yang anda lihat seperti kerusakan lingkungan dan kerugian lainnya, bagaimana peran pemerintah menyikapi hal tersebut?</p> <p>g. Apakah ada upaya dari masyarakat yang dirugikan seperti menyampaikan aspirasi terhadap pemerintah dan bagaimana respon pemerintah menanggapi aspirasi tersebut?</p>	
4	SAHRIN	<p>a. Bagaimana respon anda terhadap adanya aktivitas tambang di desa Pandak?</p> <p>b. Jika respon anda mengatkan aktivitas pertambangan ini memberi dampak positif, apa dasar atau alasan anda mengatkan demikian?</p> <p>c. Jika respon anda sebaliknya mengatkan aktivitas pertambangan ini memberi dampak negatif, apa dasar atau alasan anda mengatkan demikian?</p> <p>d. Sebelum adanya aktivitas pertambangan ini, bagaiman perbandingan status social anda sebelum dan setelah menjadi tenaga kerja di tambang ini?</p> <p>e. Berkaitan dengan peran</p>	<p>“Sebelum adanya tambang di sini lahan-lahar pertanian subur, tanam jagung subur, sayur subur, kakao subur, tapi pada saat masuknya pertambangan, bekas-bekas galian dari tambang menjadi hamparan batu dan renda akibatnya air sungai sering naik di kebun-kebun masyarakat di sini kalo lagi musim penghujan” (Wawancara 6 Desember 2018).</p>

		<p>pemerintah, anda melihat sejauh mana keterlibatan pemerintah sebagai pemberi izin kepada pihak tambang?</p> <p>f. Dari kenyataan yang anda lihat seperti kerusakan lingkungan dan kerugian lainnya, bagaimana peran pemerintah menyikapi hal tersebut?</p> <p>g. Apakah ada upaya dari masyarakat yang dirugikan seperti menyampaikan aspirasi terhadap pemerintah dan bagaimana respon pemerintah menanggapi aspirasi tersebut?</p>	
--	--	---	--

## **2. Peran pemerintah Desa Pandak dalam mengatasi dampak negatif dari pertambangan Batu di Desa Pandak**

Peran pemerintah desa dalam menyikapi dampak negatif yang disampaikan oleh informan di atas tentunya diharuskan yaitu dengan membuat regulasi yang jelas. Beberapa dampak negatif tersebut menurut hemat penulis adalah sangat fundamental karena menyangkut kepentingan atau kehidupan masyarakat umum. Maka peran pemerintah Desa Pandak dirasa perlu, karena secara UU itu sudah menjadi domain kerja dan tanggung jawabnya.

Seperti pernyataan beberapa informan di atas selain dampak positif juga terdapat dampak negatif akibat aktivitas tambang tersebut. Dampak negatif ini tentunya memerlukan perhatian pemerintah setempat, maka dari itu sesegera mungkin untuk mengambil langkah-langkah dalam meminimalisir dampak negatif

tersebut yakni dalam tinjauan sosial dan lingkungan masyarakat Desa Pandak. Hubungan antara pemerintah desa dan pertambangan merupakan hubungan kerja yang kedudukannya pertambangan berada di bawah naungan pemerintah desa dan bersifat kemitraan. Kedudukan tersebut bermakna bahwa pemerintah itu memiliki kedudukan di pertambangan dengan kata lain pemerintah adalah atasan dan penambang adalah bawahan.

Pertambangan harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat. Terlebih dengan adanya penambangan yang ada di kawasan Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Hal ini menimbulkan pertanyaan yang besar, mengapa penambangan dapat beroperasi dengan bebasnya tanpa adanya perbaikan dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh pertambangan yang banyak merugikan beberapa petani setempat yang berada di sekitaran pertambangan. Antara pemerintah dan perusahaan pertambangan sudah tentu menjalin sebuah hubungan kerja sama yang saling menguntungkan sehingga mereka menjadi berkawan yang seharusnya pemerintah Desa sebagai penengah dalam masalah dampak pertambangan yang di akibatkan di tengah-tengah masyarakatnya Desa Pandak baik itu dari sisi positifnya maupun sisi negatifnya, agar tidak terjadinya konflik kelompok di tengah-tengah masyarakat.

Melihat hubungan kerja sama dengan pemerintah bukan tidak mungkin mereka dapat bertindak semaunya, dengan kata lain ada kongkalikong dengan penambang tersebut. Meskipun demikian, pemerintah sesungguhnya memiliki peranan penting dalam usaha pertambangan yang ada di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Pemerintah Desa Pandak berperan penting dalam pengaturan kebijakan yang berlaku dalam kehidupan Masyarakatnya tak terkecuali di bidang pertambangan yang merupakan salah satu sumber penghidupan masyarakat setempat yang bekerja di pertambangan, upaya pengaturan kebijakan segala pihak pertambang tidak seenaknya melakukan pertambangan, pengalihan tetapi harus ada aturan yang mengikat demi tercapainya kesejatraan bersama dalam mengololah suber daya alam, karna kita ketahui tidak ada pertambangan yang tidak meninggalkan dampak baik itu positif maupun negatif, sehingga kita perlu aturan yang mengikat.

Pemerintah Desa Pandak berperan penting dalam pengaturan kebijakan yang berlaku dalam kehidupan Masyarakatnya tak terkecuali di bidang pertambangan yang merupakan salah satu sumber penghidupan masyarakat setempat yang bekerja di pertambangan, upaya pengaturan kebijakan segala pihak pertambang tidak seenaknya melakukan pertambangan, pengalihan tetapi harus ada aturan yang mengikat demi tercapainya kesejatraan bersama dalam mengololah suber daya alam, karna kita ketahui tidak ada pertambangan yang tidak meninggalkan dampak baik itu positif maupun negatif, sehingga kita perlu aturan yang mengikat. Akan tetapi, informasi yang peneliti dapatkan dari salah seorang warga setempat bapak Karim menyatakan bahwa :

*“Pertambangan disini sudah lama, tambang selalu beroperasi dan tidak ada itu yang namanya penertiban, perbaikan, semua berjalan seperti biasa, dampak kerusakan dibiarkn begitu saja” (Wawancara 7Desember 2018).*

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas masyarakat yang merasa diredakan dan dirugikan oleh keberadaan pertambangan dinilai tidak adanya tindakan dari pihak pemerintah Desa, baik dari segi solusi perbaikan dari kerusakan yang di akibatkan oleh pihak penambangan dan juga penertiban melainkan dibiarkan begitu saja, dan berjalan dengan seperti biasanya seperti tak terjadi apa-apa di tengah pemukiman masyarakat.

Fungsi pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat adalah memberikan pelayanan kesejahteraan kepada masyarakat yang mengadakan keresahan masyarakat terhadap dampak yang di timbulkan oleh pihak pertambangan agar kiranya pemerintah menjadi fasilitator penyampaian keluhan masyarakat ke pihak pertambangan untuk memediasi atau mencari solusi. Akan tetapi pemerintah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara masih dinilai kurang memuaskan, karena dalam hal pertambangan pengaduan masyarakat mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari pertambangan ini belum mendapatkan respon yang serius dari pemerintah, tambang yang berada di Desa Pandak beroperasi terus menerus tanpa adanya tindakan dari pemerintah, banyak hal yang di keluhkan petani sekitaran tambang tapi tidak ada respon dari pemerintah, seperti halnya dari hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Bapak Hairul:

*“Sudah berapa kali saya melapor ke pemerintah Desa tapi belum ada itu teguran serius ke pihak pertambang, habis nanti kebunku baru mungkin dia tegur serius, material yang ada di pingiran sungai tempat penggalian pertambangan semakin luas dan juga semakin dalam akibatnya kebunku yang besebelahan dengan bataran sungai tempat penggalian alat berat dari perusahaan semakin luas .(Wawancara di Desa Pandak 8 Desember 2018).*

Melihat wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hadirnya pertambangan ini memberikan respon penolakan dikarenakan petani yang ada di sekitaran pertambangan merasa dirugikan, kegiatan pertambangan bukanlah sebuah kegiatan kecil, pertambangan adalah sebuah kegiatan besar hingga bertahun-tahun lamanya dan membawa efek perubahan yang besar pula di dalam masyarakat lokasi pertambangan. Pertambangan pun bukanlah sebuah kegiatan yang dapat dianalogikan dengan mengisi teka-teki silang menggunakan pensil. Kalau salah, maka dengan mudah jawaban dihapus. Taruhannya terlalu besar, yakni kejelasan orientasi budaya dan mutu lingkungan hidup yang menjamin kesejahteraan masyarakat. Membuka industri pertambangan di tengah penolakan masyarakat identik dengan mencabut masyarakat dari denyut nadi kehidupan. Karena atas nama pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tanah dan sumber kehidupan mereka dirampas untuk kepentingan pertambangan.

Pembangunan dilakukan untuk menyelesaikan masalah dan menjawab kebutuhan masyarakat bukan untuk melahirkan masalah baru apalagi menempatkan masyarakat dengan pemerintah sebagai dua kubuh yang berhadap-hadapan saling memusuhi dan mencurigai. Masyarakat Desa Pandak sudah menyatakan kehendaknya, atas cara apa mereka menjadi sejahtera, dengan pemikiran sejahtera yang paling sederhana bahwa dengan menanam padi dan jagung, ubi, pisang, kacang-kacangan serta mendapatkan sayur-sayuran dari kebun hasil tuaian sendiri dengan penuh rasa nyaman sudah membuat mereka sejahtera. Sikap penolakan warga masyarakat Desa Pandak memiliki alasan meski mereka buta dan bodoh tentang apa itu industri pertambangan. Masyarakat tidak ingin tanah mereka

diperdagangkan atas tujuan apapun karena bumi mereka merupakan sumber kehidupan yang selama ini menopang kehidupan mereka.

Melihat keberadaan tambang di Desa Pandak merupakan mimpi indah bagi penduduk setempat yang pengangguran karena menjadi sumber penghidupan yang cukup menjanjikan namun di sisi lain pemerintah juga harus jeli melihat dari pihak pertanian dikarenakan masyarakat Desa Pandak kebanyakan adalah petani jagung, kakao dan lain sebagainya.

Adapun wawancara dengan Kepala Desa Pandak tentang Dampak pertambangan yang hasilnya sebagai berikut:

*“Tambang disini ada di pinggir Sungai, dan dampaknya bisa di rasakan masyarakat sekarang, membuka lapangan untuk masyarakat yang pengangguran, mudah mengambil material untuk membangun rumah, pemasukan Desa mengenai pajak material” (Wawancara 10 Desember 2018).*

Apa yang disampaikan oleh kepala desa di atas hanya melihat dari satu sisi, yaitu tidak menjawab bagaimana dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat yang dalam hal ini dirugikan. Pemerintah hanya menyampaikan bahwa pemberian izin pertambangan memberikan dampak positif dalam mengurangi angka pengangguran.

### 3. Traskip Pedoman wawancara Pemerintah (Kepala Desa Pandak)

TRASKIP PEDOMAN WAWANCARA			
NO	NAMA	PERAN PEMERINTAH	HASIL WAWANCARA
1	KEPALA DESA	Peran pemerintah sangat Berperan penting	Tambang disini ada di pinggir Sungai, dan dampaknya bisa di

			rasakan masyarakat sekarang, membuka lapangan untuk masyarakat yang pengangguran, mudah mengambil material untuk membangun rumah, pemasukan Desa mengenai pajak material”(Wawancara 10Desember 2018).
--	--	--	---

## **B. Pembahasan.**

### **1. Respon masyarakat terhadap dampak pertambangan yang ada di Desa Pandak**

Melihat pernyataan informan di atas, sangat terlihat bahwa ada dua sisi dampak dari adanya aktivitas pertambangan tersebut. Masyarakat desa Pandak dalam merespon aktivitas pertambangan tersebut memunculkan dua kelompok besar yaitu ada yang memberikan respon positif ada yang memberikan respon negative. Menurut penulis, ukuran respon dari masing-masing pihak tersebut adalah soal keuntungan dan kerugian. Dalam artian bahwa yang merasa diuntungkan dari adanya pertambangan ini akan memberikan respon positif begitupun sebaliknya bahwa individu atau kelompok masyarakat yang dirugikan akan memberikan respon negative.

Melihat wawancara dari dua sisi respon masyarakat di atas yang menyangkut usaha pertambang galian C yang ada di Desa Pandak yang di antaranya ada positifnya dan disatu sisi ada negatifnya. Sisi positifnya antara lain

adalah usaha tambang galian C dapat mengurangi jumlah pengangguran di Desa Pandak, memberikan pekerjaan tetap untuk masyarakat yang hanya bekerja serabutan, menambah pemasukan bagi masyarakat yang bekerja paruh waktu dengan mengumpulkan batu atau pasir, dan memberikan pekerjaan untuk masyarakat yang pengangguran hadirnya perusahaan yang menggunakan alat yang lebih memadai, maka perusahaan tersebut harus melakukan rekrutmen ke masyarakat setempat untuk dipekerjakan dengan upah yang layak sehingga tetap terjalin simbiosis mutualisme antara kedua pihak, selain itu biaya upah kerja yang layak bagi pekerjanya tentu dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat khusus kondisi sosial ekonominya.

Pertama penulis akan menguraikan penjelasan dari sisi respon positif masyarakat desa Pandak. Hal yang disampaikan oleh beberapa informan terkait respon positifnya terhadap aktivitas pertambangan adalah terbentuk dari keuntungan yang ia rasakan. Dasar pernyataan tersebut adalah, *pertama*; meminimalisir angka pengangguran. Pengangguran secara sederhana diartikan suatu kondisi yang dialami oleh individu atau kelompok yang tidak memiliki pekerjaan. Menurut pengakuan warga desa Pandak menyampaikan bahwa sebelumnya sebagian dari mereka adalah pengangguran. Namun semenjak adanya pertambangan mereka akhirnya mendapat kesempatan sebagai tenaga kerja pertambangan dengan upah yang cukup besar. Kondisi inilah kemudian sehingga mereka beranggapan atau merespon positif aktivitas pertambangan di desa tersebut.

*Kedua;* pendapatan sopir truk meningkat. Menurut pengakuan beberapa sopir truk, jika sebelumnya ia sering mengeluh karena penghasilan dari pekerjaannya sebagai sopir kurang menguntungkan pada saat adanya aktivitas tambang keuntungannya berlipat ganda. Hal tersebut dikarenakan jasanya kemudian digunakan oleh pihak tambang dengan upah yang cukup besar. Kondisi ini juga yang mempengaruhinya bagaimana memberikan respon terhadap dampak pertambangan di desanya tersebut.

Kemudian *ketiga;* bergesernya profesi dari petani menjadi pekerja tambang. Menurut pengakuan masyarakat setempat ada sebagian mereka yang memilih pindah dari pertanian menjadi pekerja tambang oleh karena upahnya yang menggiurkan. Persepsi masyarakat dapat diartikan bahwa uang telah menjadi kekuasaan tertinggi dalam memberikan kepastian dan kepuasan hidup. Kecenderungan mereka adalah berfokus pada upah sehingga mengabaikan dampak lain dari aktivitas pertambangan.

Selain dampak positif yang didapatkan dari keberadaan tambang galian C, aktivitas tambang yang terus menerus terjadi memunculkan sisi negatif yang berdampak terhadap lingkungan sosial masyarakat. Di dalam sisi negatif dilihat dari menyangkut kenyamanan dan ketentraman masyarakat, karena aktivitas perusahaan yang melakukan kegiatan pertambangan menimbulkan kebisingan, berlubangnya jalan utama masyarakat Desa Pandak yang tidak dapat terhindar dan dapat mengganggu kenyamanan masyarakat baik yang sedang beraktivitas maupun yang sedang istirahat.

Perubahan bentuk lahan yang awalnya merupakan lahan pertanian masyarakat termasuk kategori subur, namun seiring dengan terus menerus dilakukan kegiatan pertambangan, lama kelamaan lahanpun mengalami perubahan menjadi tandus akibat bekas pengalihan yang secara langsung mengancam perubahan pola ekosistem yang dapat menimbulkan timbulnya berbagai bencana, dan tentunya berdampak kepada masyarakat.

Dampak yang ditimbulkan dari keberadaan kegiatan pertambangan galian C yang juga bersifat negatif adalah perpaduan kedua dampak negatif yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu bataran sungai yang melebar sewaktu-waktu ketika musim penghujan. Sungai yang ditempati melakukan penambangan akan melebar dan merendam perkebunan warga, tergenangnya tempat masyarakat mengembala. Bukan hanya itu, desa tetangga pun juga mendapatkan dampak genangan air yang naik ke permukiman akibat bataran Sungai yang mulai rendah, karena selain berdampak terhadap lingkungan juga menyangkut kenyamanan dan ketentraman masyarakat yang mulai terganggu.

Setiap masyarakat manusia pasti mengalami yang namanya perubahan-perubahan. Perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar. Oleh karena itu setiap manusia mempunyai kepentingan yang terbatas. Perubahan sosial akan tampak setelah peranan sosial dan kehidupan masyarakat yang baru. Perubahan sosial yang terjadi adalah berlangsung cepat dan kompleks, maka dalam penerapan perubahan-perubahan sosial yang kompleks tersebut, sering mengaburkan ruang lingkup, batasan pengertian dan aspek-aspek dalam perubahan tersebut. Untuk menghindari kesulitan tersebut maka factor

utama yang kiranya perlu di ketahui dan di pahami tentang batasan pengertian dan perubahan sosial itu sendiri.

Sebagai mana di kemukakan oleh Soerjono Soekanto (2013;57;58) bahwa:“perubahan sosial adalah suatu fariasi dan cara hidup yang sudah diterima, yang di sebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, material,komposisi penduduk ideologi maupun karena adanya defuse atau penemuan penemuan baru dalam masyarakat”.Perubahan-perubahan itu sendiri sangat terkait oleh waktu dan tempat akan tetapi sifatnya yang saling berhubungan sebagai siklus yang berantai, maka keadaan tersebut berlangsung terus-menerus, meskipun kadang-kadang di selingi keadaan masyarakat bersangkutan mengadakan pola-pola terorganisasi dengan unsur-unsur struktur masyarakat yang mengalami proses perubahan.

Dari kacamata perubahan social itulah kemudian munculnya stratifikasi dalam masyarakat sebagai akibat dari eksistensi tambang tersebut.Masyarakat desa Pandak berlomba-lomba memperbaiki strata sosialnya dalam masyarakat, dimana kita ketahui bahwa pendapatan juga menjadi salah satu kriteria yang sangat menentukan seseorang bagaimana status sosialnya di dalam masyarakat.Jadi kehadiran tambang ini sedikit mempenagruhi kedudukan mereka dalam masyarakat.

Namun pada sisi lain, dalam perspektif kajian tentang lingkungan bahwa aktivitas tambang di desa Pandak telah memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Polusi udara dan kerusakan lingkungan lainnya menjadi indicator bahwa aktivitas tambang sangat jelas memberikan efek buruk.Di lapangan bisa dilihat bagaimana kondisi tanah yang tidak subur dan mengalami genangan air

yang mengakibatkan rusaknya pertanian masyarakat setempat dan dampak buruk lainnya.

## **2. Peran pemerintah Desa Pandak dalam mengatasi dampak negatif dari pertambangan Batu di Desa Pandak**

Dalam konteks penelitian ini melihat potensi sumber daya alam yang besar, menarik para pengusaha pertambangan pasir dan batu untuk melakukan pertambangan, hal ini yang memicu kegiatan penambangan pasir dan batu di Desa Pandak Kecamatan Masamba. Kegiatan pertambangan ini selalu berpindah-pindah hal ini bisa dilihat dari beberapa permintaan dari pembeli bahan galian sehingga membuat bantaran sungai yang di gali meluas dan rusak. Usaha pertambangan ini sebetulnya bagus karena memanfaatkan sumber daya alam, tapi banyak sekali hal-hal yang tidak di perhatikan oleh pengelola, Seperti halnya kondisi lingkungan masyarakat sekitar usaha pertambangan dan juga kegiatan ekonomi masyarakat. Hal itu pula yang banyak di resahkan warga sekitar pertambangan sehingga menimbulkan terjadinya pro dan kontra antara warga sekitar pertambangan dengan warga yang ikut serta dalam pertambangan itu sendiri.

Aktivitas pertambangan yang sudah beroperasi selama beberapa tahun, belakangan mulai terlihat dampak luasnya terhadap lingkungan. Kondisi semacam ini tentunya lumrah dalam setiap aktivitas tambang dimanapun, namun penting tentunya pihak yang terlibat dalam kesepakatan atau pihak yang menjalin kemitraan melakukan upaya konkrit dalam menangani masalah tersebut. Menurut keterangan masyarakat desa Pandak bahwa mereka sudah beberapa kali

melakukan protes di pemerintahan desa setempat, akan tetapi tidak mendapat respon yang serius.

Sekedar mengingatkan bahwa izin tambang itu dikeluarkan oleh pemerintah baik daerah ataupun desa. Maka dalam memberikan keputusan izin operasi tambang, harusnya melalui kajian mendalam yakni analisa dampak lingkungan dengan melibatkan berbagai pihak yang dirasa perlu hadir untuk membicarakan persoalan tersebut. Namun, dapat dilihat sekarang, bahwa faktanya adalah masyarakat banyak menolak dan memberi protes terhadap pemerintah untuk kemudian menghentikan operasi tambang di desa Pandak tersebut.

Dari pengamatan penulis, bahwa selama proses kegiatan usaha pertambangan berlangsung, ada beberapa dampak yang ditimbulkan dan meresahkan masyarakat Desa Pandak, baik dampak dari segi positif maupun dari segi negatif. Seperti yang di kemukakan oleh beberapa informan bahwa dampak positif adalah manfaat yang ditimbulkan dari penambangan yaitu: (1) Terserapnya tenaga kerja, (2) Menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan kewajiban pengusaha membayar retribusi dan iuran-iuran lainnya (3) menumbuhkan ekonomi seperti munculnya usaha warung-warung kecil di area penambangan (4) memudahkan masyarakat setempat untuk mendapatkan material pasir dan batu untuk membangun rumah.

Sedangkan dampak Negatif adalah berupa kerusakan akibat dampak penambangan, terkikisnya lahan pertanian masyarakat setempat, kebisingan yang ditimbulkan oleh mobil yang membawa material setiap harinya di pemukiman

masyarakat dan juga bataran sungai meluas sehingga mengakibatkan air sungai naik ke perkebunan masyarakat padasaat musim penghujan.

Menurut analisa penulis pemerintah setempat dan pihak swasta penambangan tidak memperhatikan dampak lingkungan. Aktivitas penambangan ini berdalih kesejahteraan sosial yang mana dicapai dibawah naungan sistem kapitalisme. Fondasi filosofis teori pembangunan terletak pada ide akan kemajuan (the idea of progress). Konsep tentang progress sudah ada sejak para filsuf zaman Yunani kuno membicarakan tentang politik dan masyarakat. J. B. Bury (1920) dan Robert Nisbet (1980) menelusuri ide tentang progres sejak era Yunani kuno sampai dengan hari ini. Pertanyaan yang diajukan adalah, jika pembangunan berarti kemajuan, bagaimana kemajuan itu diukur dan bentuk masyarakat seperti apa yang dituju oleh pembangunan ini.

Seperti yang disampaikan oleh beberapa informan bahwa tidak terlihat upaya pemerintah dalam menanggulangi dampak sosial lingkungan penambangan tersebut. Pemerintah hanya melihat ini dari sisi positifnya dan menutup diri terhadap dampak negatif yang diakibatkan oleh aktivitas penambangan tersebut. Peran pemerintah yang dimaksud merupakan fungsi pemerintah dalam menjalankan tugasnya. Fungsi tersebut adalah fungsi pengaturan fungsi pelayanan kepada masyarakat, fungsi pengelolaan asset serta fungsi Keamanan, Ketertiban, Pengamanan dan Perlindungan (Polisional).

Pemerintah Desa Pandak berperan penting dalam pengaturan kebijakan yang berlaku dalam kehidupan Masyarakatnya tak terkecuali di bidang pertambangan yang merupakan salah satu sumber penghidupan masyarakat

setempat yang bekerja di pertambangan, upaya pengaturan kebijakan segala pihak pertambang tidak seenaknya melakukan pertambangan, pengalihan tetapi harus ada aturan yang mengikat demi tercapainya kesejahteraan bersama dalam mengolah sumber daya alam, karena kita ketahui tidak ada pertambangan yang tidak meninggalkan dampak baik itu positif maupun negatif, sehingga kita perlu aturan yang mengikat.

Namun hasil wawancara di atas masyarakat merasa diresahkan dan dirugikan oleh keberadaan pertambangan dinilai tidak adanya tindakan dari pihak pemerintah Desa, baik dari segi solusi perbaikan dari kerusakan yang diakibatkan oleh pihak penambangan dan juga penertiban melainkan dibiarkan begitu saja, dan berjalan dengan seperti biasanya seperti tak terjadi apa-apa di tengah pemukiman masyarakat.

Pemerintah dalam UU sudah diatur seperti apa fungsi kedudukannya. Fungsi pertama adalah pemerintah memberikan pelayanan kepada masyarakat, artinya adalah memberikan pelayanan kesejahteraan kepada masyarakat yang mengadakan keresahan masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan oleh pihak pertambangan agar kiranya pemerintah menjadi fasilitator penyampain keluhan masyarakat ke pihak pertambangan untuk memediasi atau mencari solusi. Akan tetapi pemerintah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara masih dinilai kurang memuaskan, karena dalam hal pertambangan pengaduan masyarakat mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari pertambangan ini belum mendapatkan respon yang serius dari pemerintah, tambang yang berada di Desa Pandak beroperasi terus menerus tanpa adanya

tindakan dari pemerintah, banyak hal yang di keluhkan petani sekitaran tambang tapi tidak ada respon dari pemerintah.

Fungsi pemerintah di bidang pertahanan, keamanan, ketertiban umum, pengamanan dan perlindungan juga termasuk dan terkait dengan fungsi pemerintah di bidang perumusan kebijakan (pengaturan), pelayanan, pemberdayaan, dan fungsi pengelolaan sumber daya alam, Berdasarkan Peraturan Desa, Kewenangan lokal berskala Desa di bidang kemasyarakatan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf c meliputi:

1. membina keamanan, ketertiban dan ketenteraman wilayah dan masyarakat Desa;
2. membina kerukunan warga masyarakat Desa;
3. memelihara perdamaian, menangani konflik dan melakukan mediasi di Desa;
4. melestarikan dan mengembangkan gotong royong masyarakat Desa.

Fungsi keamanan dan ketertiban umum merupakan tugas aparaturnya kepolisian (polisional) yang dapat juga dirumuskan sebagai fungsi pelayanan keamanan dan ketertiban umum oleh kepolisian transparansi menunjuk pada suatu keadaan dimana segala aspek dari proses penyelenggaraan pelayanan keamanan bersifat terbuka dan dapat dirasakan oleh masyarakat.

Jika segala aspek proses penyelenggaraan pelayanan seperti persyaratan, biaya dan waktu yang diperlukan, cara pelayanan, serta hak dan kewajiban penyelenggara dan pengguna layanan dipublikasikan secara terbuka sehingga mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat, maka praktik penyelenggaraan

pelayanan itu dapat dinilai memiliki transparansi yang tinggi. Sebaliknya, kalau sebagian atau semua aspek dari proses penyelenggaraan pelayanan itu tertutup dan informasinya sulit diperoleh oleh masyarakat, maka penyelenggaraan pelayanan itu tidak memenuhi kaidah transparansi.

Usaha pertambangan di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara tak lepas dari fungsi atau peranan pemerintah sebagai aparat yang berkewajiban untuk menjaga keamanan, ketertiban, pengamanan dan perlindungan. Pemerintah bekerja sama dengan aparat kepolisian untuk berusaha melakukan sosialisasi perbaikan dampak negative dari pertambangan tidak hanya itu di pertambangan peneliti juga menemukan beberapa anak kecil yang bisa membahayakan keselamatannya.

Semestinya di perlukan disini untuk menyelesaikan masalah dampak pertambangan yaitu koordinasi, ketegasan, pengawasan, sikap beberapa pihak masyarakat yang ikut dalam pertambangan dan kesadaran pemilik tambang. Faktor-faktor yang menghambat peran pemerintahan dalam pengelolaan tambang disini adalah :

a. Koordinasi Pemerintah

Koordinasi yang dimaksud di sini adalah koordinasi internal Pemerintah Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yaitu antara kepala Desa, Camat dan Dinas Pertambangan Kabupaten Luwu Utara. Kurang terbentuknya komunikasi dalam pengelolaan tambang adalah akibat dari miskomunikasi antara pemerintah dengan masyarakat tidak berjalan dengan baik

sehingga tambang yang beroperasi di Desa Pandak dianggap merugikan sebagian besar warga yang mendapat dampak negatifnya terutama petani.

b. Ketegasan

Hal mendasar yang menghambat disini dalam pengelolaan tambang adalah kurangnya ketegasan Kepala Desa terhadap pemilik pertambangan. Tidak adanya ketegasan ini dianggap membentuk komunikasi yang kaku dalam pengelolaan tambang sehingga kegiatan penambangan berlangsung secara terus menerus walaupun tidak adanya perbaikan dari dampak yang di timbulkan.

c. Pengawasan

Pengawasan yang dimaksud adalah pengawasan yang dilakukan terhadap pengelolaan tambang baik lembaga eksekutif maupun legislatif (DPRD Kabupaten Luwu Utara Utara). Eksekutif dalam hal ini adalah Pemerintah Kabupaten Luwu Utara (Dinas Pertambangan Kabupaten luwu Utara), Camat Masamba dan kepalaDesa lokasi tambang.

Komunikasi pemerintahan dalam pengelolaan tambang galian C di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan masih kurangnya usaha penertiban sehingga dipastikan masih dominannya variabel penghambat dibandingkan dengan variabel pendukung.

Kesejahteraan meliputi pula suasana batin yang tercipta dalam budaya dan ditengah lingkungan hidup tertentu. Masyarakat tidak dapat dipaksa untuk

menjadi sejahtera. Memperhatikan realitas, bahwa yang paling merasakan makna dari kejelasan orientasi budaya dan mutu lingkungan hidup adalah rakyat, maka pembangunan dewasa ini tidak lagi terlaksana menurut pola hirarkis tetapi menggunakan pola pembangunan partisipatif. Di sini rakyat tidak di pandang sebagai manusia bodoh yang tidak mengetahui apa yang baik bagi dirinya. Tentu saja rakyat bisa kekurangan informasi atau dijejali dengan informasi yang palsu. Namun kalau ketika rakyat tetap dilihat dan dihormati sebagai pemilik kedaulatan maka sifat dan keputusannya itulah yang harus di dengar. Inilah inti demokrasi. Dalam alam demokrasi, berbagai pemangku kepentingan berperan memberikan informasi kepada masyarakat untuk mengambil sikap, dan pemerintah bertugas sebagai penyimpul kebijakan.

Dari keseluruhan fungsi yang dipaparkan di atas, penulis menyimpulkan ada semacam paradoks dalam pengambilan keputusan pihak pemerintah setempat. Dari laporan yang disampaikan oleh masyarakat desa Pandak menjadi representative bahwa pemerintah desa tidak menjalankan peran sesuai fungsinya. Makanya tidak heran jika ada sebagian terang-terangan mengatakan semacam ada kongkalikong dalam perizinan operasi tambang tersebut. Dalam kata lain yang diuntungkan disini adalah pemerintah sebagai pemberi keputusan dan pihak pertambangan yang memperoleh izin dan sebagian masyarakat diuntungkan sebagai bias proyek besar tersebut dan di sisi lainnya ada suatu kerugian besar yang dirasakan oleh masyarakat dan itu rill terjadi di lapangan sebagai dampak aktifitas tambang.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan dalam Skripsi ini maka penulis akan memaparkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Respon masyarakat terhadap dampak pertambangan di Desa Pandak lebih banyak yang beranggapan negative. Dikarenakan dampak yang di timbulkan pertambangan banyak yang merasa di rugikan ditambah tidak adanya tanggung jawab dari pihak pemilik tambang, kemudian warga petani yang berada di sekitaran pertambangan merasa terganggu dari aktifitas tambang tersebut, rusaknya jalan utama warga, melebarnya aliran sungai, tingginya polusi sehingga warga merasa resah terhadap dampak dari pertambangan tersebut.
2. Peran pemerintah Desa Pandak yang di nilai masi kurang tegas dengan adanya dampak yang di timbulkan pertambangan di tengah-tengah masyarakat, baik itu dampak kerusakan maupun dari pengelolaan tambang, di karenakan tidak adanya tindakan perbaikan dari pihak perusahaan melainkan dibiarkan rusak begitu saja. Dampak lingkungan sangat Nampak di lapangan, pemerintah dan pihak tambang yang melakukan mitra terkesan tidak peduli dengan hal tersebut meski sudah berapa kali didatangi oleh aktivis lingkungan dan masyarakat sipil yang melakukan protes.

## **B. Saran**

Dengan mencermati respon masyarakat terhadap dampak pertambangan di sungai baliase di Desa Pandak Kecamatan Masamba Kabupaten luwu Utara, penulis mengemukakan catatan (Saran-saran) rekomendasi penulis. Hal ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Desa Pandak dalam pengelolaan pertambangan.

1. Pemerintah dan pengusaha supaya untuk mengatasi kerusakan lebih jauh akibat pertambangan tersebut terhadap lingkungan, ekonomi masyarakat dan terutama sekali lingkungan fisik hendaknya perlu meningkatkan pengawasan oleh instansi terkait yang dilakukan secara periodik untuk mengembalikan keadaan lingkungan yang baik dan serasi perlu dilakukan pengelolaan yang baik dan tersistematika dan juga perlu mereklamasi daerah yang sudah digali sehingga lahan tersebut kembali menjadi lahan yang produktif menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat.
2. Bagi masyarakat jangan terlalu asyik menjadi bagian dari kegiatan pertambangan karena meskipun anda tahu namun tanpa menyadari dengan apa yang dilakukan, cepat atau lambat akan menimbulkan sesuatu yang akan merugikan, bukan do'a tapi itu kenyataan.
3. Masyarakat supaya menyampaikan kritik dan saran kepada pengelola pertambangan terkait masalah dampak yang ditimbulkan oleh usaha tersebut. Dan memanfaatkan peluang usaha dalam usaha yang muncul.

4. Mahasiswa dan akademisi untuk selalu melakukan penelitian khususnya dalam rangka peningkatan kualitas masyarakat sehingga hasil risetnya bermanfaat bagi masyarakat dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

Adrian, Sutedi. 2011. *Hukum Pertambangan*. Jakarta:Penerbit Sinar Grafika.

Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Astrid S. Susanto, 1985 *Pengantar sosiologi dan Perubahan sosial*, Jakarta; Bina Cipta.

Baswowi.2014. *Pengantar Sosiologi*. Bogor; Ghalia Indonesia.

Daymont, Cristine. 2008. *Metode Riset Kualitatif*. Jakarta: Benteng.

Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan sebuah Orietasi Baru*. Jambi: Gaung Persada Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. Kamus besan Bahasa Indonesia. Buku. Balai Pustaka. Jakarta.

Imam Suparyogo dan Tobroni, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung Remaja.

Koetjanigrat 2009, *Pengantar ilmu Antropologi*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

M. Roger Keesing, *Antropologi Budaya: Suatu Perspektif Kontemporer*, (Jakarta: Erlangga, 1989).

M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosia Dasar*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2001).

Noor, D. 2006. *Geologi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rojat, A. 2001. *Respon Remaja terhadap Sinetron Televisi*. Skripsi. Istitut Pertanian Bogor. Bogor.

Sajogyo dan Pudjiwati. 2002. *Sosiologi Pedesaan*. Buku Universitas Gaja Mada. Yogyakarta.

Shadily, Hasan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta, PT, Rineka Cipta.

Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu pengantar dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana.

Sembring, Simon Felikx. 2009, *Jalan baru Untuk Tambang; Mengalirkan Berkah Untuk anak Bangsa*. Jakarta: PT Elekx Media Koputindo.

Setiadi, Elly M Dr, M. Si dkk. 2006. (Edisi kedua) *Ilmu sosial Budaya dan Dasar, Kencana* , Jakarta.

Suriansyah EA. 2009. *Dampak Pertambangan terhadap fungsi Ekonomi lingkungan dan pendapatan Masyarakat*. Bogor : Istitut Pertanian Bogor.

Soekanto, Soejono 1999. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

## B. Dokumen Perundang-Undangan

Undang-undang Nomor. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan mineral dan Batu Bara.





A

S

I





KONDISI JALAN DI DESA PANDAK





KONDISI JALAN YANG DI LALUI MOBIL TRUK MENAKIBATKAN  
KERUSAKAN









SUNGAI



KONDISI JALAN MASUK KE AREA TAMBANG





## RIWAYAT HIDUP



SUARMI Lahir di Kapidi pada tanggal 16 Juli 1993 anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan BAHARUDDIN Dan NAWAIA . Penulis mengawali pendidikan di SDN 117 Cendana Putih II pada tahun 2000 Tamat pada tahun 2006, saya pernah nganggur selama 2 tahun kemudian saya melanjutkan pendidikan di MTS Nurul Islam Mappedeceng tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan sekolah menengah keatas di SMKN 2 LUWU UTARA mengambil jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan S1 di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR dan memilih jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan Dan (FKIP) dan penulis menyelesaikan pendidikan S1 Pada tahun 2019.